

KONSELING TRAIT AND FACTOR PADA SISWA YANG MENGALAMI
KESULITAN DALAM MEMILIH PROGRAM JURUSAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MAGETAN

SKRIPSI



Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T. 2014 095 K1	No. REG : T. 2014/K1/095 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

UCY NURJANAH SUKMAWATI
NIM. D33210056

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

2014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan, di bawah ini :

Nama : Ucy Nurjanah Sukmawati
NIM : D33210056
Jurusan : Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 3 Juli 2014

Pembuat Pernyataan,



(Ucy Nurjanah Sukmawati)

HALAMAN PERSETUJUAN

OLEH:

NAMA : UCY NURJANAH S
NIM : D33210056
JUDUL : KONSELING *TRAIT AND FACTOR* PADA SISWA YANG
MENGALAMI KESULITAN MEMILIH PROGRAM
JURUSAN DI SMA NEGERI 2 MAGETAN.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Mei 2014

Dosen Pembimbing



Machfud Bahtiyar M. Pd. I

NIP.197704092008011007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Uey Nurjanah Sukmawati ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 3 Juli 2014

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag

NIP. 196311161989031003

Ketua,

Machfud Bahtiyar, M. Pd. I

NIP. 197704092008011007

Sekretaris,

Hilda Izzati M, M. A

NIP. 198602102011012012

Penguji I,

Dr. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I

NIP. 195606221986031002

Penguji II,

Drs. H. Nur Cholis, M. Ed. Admin

NIP. 196703111992031003

Abstrak

Konseling *Trait and Factor* pada siswa yang mengalami kesulitan memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Terpilihnya judul tersebut didasarkan atas asumsi bahwa manusia pada dasarnya manusia itu unik dengan segala karakter dan sifat yang dimilikinya, dalam penelitian ini peneliti menemukan siswa F yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan akibat siswa F ini banyak memikirkan keluarganya yang ada dirumah, Dari latar belakang masalah tersebut, siswa F merasa tertekan dengan perintah orangtuanya. untuk mengatasi masalah tersebut maka konselor memberika konseling dengan pendekatan konseling *trait and factor*.

Atas dasar permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling *trait and factor* pada siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan, dan bagaimana dampak dari konseling *trait and factor* pada siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan. Kemudian mendeskripsikan bagaimana konseling *trait and factor* dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan dan mendeskripsikan bagaimana dampak dari konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan.

Metode penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus, dalam penelitian ini yang diteliti hanya satu siswa saja bukan melibatkan banyak siswa, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel maupun populasi. sedangkan informan penelitian ini adalah konselor (guru bimbingan konseling), konseli (seseorang yang membutuhkan bantuan) dan teman konseli. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, Adapun teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Setelah dilakukan penelitian dalam pelaksanaan konseling *trait and factor* pada siswa F yang mengalami kesulitan memilih program jurusan, klien mengalami perubahan yang positif. Klien tidak lagi bingung dalam memilih program jurusan.

Kata kunci: konseling *trait and factor*, program jurusan

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Hasil Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Definisi Konseptual	9
G. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	10
2. Sumber dan jenis data.....	10
3. Teknik pengumpulan data.....	11

H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Isi Konseling	
1. Pengertian Konseling	14
B. Kajian Isi Konseling <i>Trait and Factor</i>	
1. Pengertian Konseling <i>Trait and Factor</i>	16
2. Sejarah Konseling <i>Trait and Factor</i>	23
3. Hakikat manusia	25
4. Asumsi dasar	28
5. Tujuan	29
6. Manfaat	32
7. Tahap-tahap konseling.....	32
8. Teknik konseling.....	35
9. Alat pengumpul data	45
C. Pengertian Program Jurusan.....	48
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian	50
2. Objek Penelitian	52
3. Sumber dan Jenis Data	53
B. Analisa Data	
1. Reduksi Data	57
2. Penyajian Data	57
3. Kesimpulan atau Verifikasi.....	58
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah	59
1. Sejarah Sekolah.....	61
2. Profil BK SMA Negeri 2 Magetan	67
3. Profil Konselor SMA Negeri 2 Magetan	68
B. Penyajian Data	

1. Tahap-tahap konseling <i>Trait and Factor</i> dalam menyelesaikan masalah.....	76
C. Analisis Data	
1. Analisis kasus pada siswa F dengan masalah pemilihan program jurusan.....	104
2. Sintesis.....	105
3. diagnosis.....	105
4. prognosis	106
5. konseling	107
6. Evaluasi dan Follow Up	107
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman observasi
2. Lampiran 2 : Izin meninggalkan kelas/ pulang
3. Lampiran 3 : hasil tes IQ siswa
4. Lampiran 4 : Surat izin penelitian
5. Lampiran 5 : Surat tugas
6. Lampiran 6 : Surat keterangan penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

- Tabel I** : **Tabel guru dan karyawan SMA Negeri 2 Magetan**
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Tabel II** : **Sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Magetan**
- Tabel III** : **Guru Pembimbing SMA Negeri 2 Magetan**
- Tabel IV** : **Inventaris BK SMA Negeri 2 Magetan**
- Tabel V** : **Hasil belajar siswa F**
- Tabel VI** : **Hasil analisis DCM**
- Tabel VII** : **Hasil perbandingan kondisi klien sebelum dan sesudah mendapatkan konseling**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian itu menyangkut masalah perilaku dan sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan ketrampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.¹

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan identitas pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat. Persyaratan untuk dapat diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan psikologis, kultural, vokasional, intelektual, dan religious. Kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun akan merupakan tantangan pula bagi individu atau siswa. Keadaan semacam inilah yang menuntut diselenggarakannya bimbingan dan konseling di sekolah.

¹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, h. 1-2.

Potensi akademik merupakan modal utama dalam meraih kesuksesan serta sebagai sandaran masa depan. Potensi akademik dapat dikembangkan dari sejak dini dan kesuksesan terbentuk karena adanya potensi-potensi yang ada pada diri seseorang potensi tersebut sudah terbentuk dalam diri manusia sejak awal, tinggal bagaimana cara untuk membangunnnya. Dengan mengembangkan potensi dapat menjadikan seseorang meraih kesuksesan, dan dengan memiliki potensi pula akan menghasilkan karya yang berkualitas.²

Dalam pengembangan potensi akademik siswa tidak lepas dari masalah. Masalah yang dihadapi guru BK dalam mengembangkan potensi akademik siswa dan siswa itu sendiri. Masalah pengembangan potensi akademik siswa merupakan salah satu permasalahan yang ada di dalam bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan Proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkan, mengambil dan meyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karir yang dipilihnya.³ Dimana tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, dalam proses persiapan memasuki

²<http://sosbud.kompasiana.com/2012/07/24/mengenal-dan-mengembangkan-potensi-diri-479321.html>. diakses pada tanggal 18 September 2013

³ Ruslan A.Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung : CV Angkasa, 2005), h. 11



dunia kerja atau menapak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan mengambil keputusan mengenai karir dimasa depan.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan karir di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat penting dalam menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan potensi, memilih karier, dan berkarier, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa di masa yang akan datang di dunia kariernya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan ke arah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karier dalam perencanaan hidup (*life planning*). Oleh karena itu kematangan memilih karier yang meliputi:

1. Pemahaman dan kemampuan membuat rencana yang tepat
2. Sikap konsisten terhadap tanggung jawab, dan
3. Kesadaran terhadap segala faktor internal yang harus dipertimbangkan dalam membuat keputusan karier.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di SMA Negeri 2 Magetan memiliki Program bimbingan karir mulai kelas X tahap pengenalan, kelas XI penjurusan, dan kelas XII mereka mulai diarahkan untuk menentukan perguruan tinggi atau pekerjaan di masa mendatang.⁵ Untuk mengantarkan para siswa ke gerbang masa depan yang diharapkan, program bimbingan karir yang di canangkan di sekolah merupakan wadah yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa. Melalui kegiatan bimbingan karir, para siswa di bekali dan dilatih dengan berbagai kegiatan yang berhubungan

⁴Winkle, W.S dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), h. 668

⁵ Observasi di SMA Negeri 2 Magetan, 2 Desember 2015

dengan Apa, Mengapa dan Bagaimana merencanakan masa depan. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi tersebut dengan produk kreativitas yang bermakna dan bermanfaat bagi dirinya, keluarga, sekolah dan lingkungan.

Profil Siswa SMA Negeri 2 Magetan adalah siswa yang sangat berpotensi walaupun berada pada daerah yang jauh dari hingar bingar kota besar namun setiap tahunnya banyak siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta juga lulusannya banyak yang tergolong berhasil, selain itu juga banyak siswa yang berprestasi hal ini juga dibuktikan dengan banyaknya piala serta penghargaan yang didapatkan dari lomba-lomba sangat disayangkan jika potensi mereka tidak terarahkan dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Magetan masalah umum yang dihadapi oleh siswa tersebut adalah tentang kebingungan dalam memilih jurusan dan kebingungan dalam mengenal minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki serta kesulitan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan pada saat penentuan jurusan saat kenaikan kelas XI.

Diantara siswa kelas X terdapat salah satu siswa yang mengalami masalah pemilihan jurusan IPA atau IPS saat dikelas XI. Dalam penelitian ini siswa tersebut diinisialkan dengan "F". Siswa F mengaku mengalami kesulitan dalam hal memilih jurusan. Berdasarkan keterangan siswa F masih bingung dengan jurusan yang sesuai dengannya. Sementara orang tua siswa F tersebut menekan siswa F untuk menjadi yang selalu sempurna dari segi prestasi. Orangtua siswa F menargetkan agar siswa F selalu masuk 3 besar kelas.

Sebelum masuk SMA siswa F disuruh masuk ke sekolah kehutanan di Bogor. Akan tetapi karena siswa F merasa tidak cocok masuk sekolah tersebut, dia menolak anjuran dari orang tuanya. Setelah melalui perdebatan panjang akhirnya siswa F masuk ke sekolah umum yaitu SMA Negeri 2 Magetan.

Masalah kembali muncul ketika siswa F tidak masuk dalam 5 besar peringkat kelas. Siswa terbebani dengan amarah orang tuannya yang kecewa atas prestasi siswa F. Orang tua siswa marah besar terhadap siswa F.

Permasalahan-permasalahan ini sesuai dengan masalah dalam pembuatan keputusan karir yang dipaparkan oleh Williamson, ada 4 kategori permasalahan dalam pembuatan keputusan karir yaitu:

1. *No Choice* (Tidak ada pilihan), konseli tidak mampu menyebutkan bidang pekerjaan yang akan dipilihnya
2. *Uncertain Choice (ketidakpastian pilihan)*, konseli ragu atas pilihan karir yang telah ada di pikirannya
3. *Unwise Choice (Pilihan tidak bijaksana)*, konseli memilih karir yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya.
4. *Discrepancy between interest and aptitudes (ketidaksesuaian antara minat dan bakat)*, yang termasuk kategori ini adalah
 - a) Bidang pekerjaan yang diminati tidak sesuai dengan bakat konseli.
 - b) Pekerjaan yang diminati tidak sesuai dengan tingkat kemampuan konseli
 - c) Bakat dan minat cocok, tetapi tidak sesuai dengan pekerjaan yang dipilih⁶.

⁶<http://ayussoulimage.blogspot.com/2012/06/analisis-aplikasi-teori-bimbingan-dan.html> diakses pada tanggal 10 Agustus 2013

Setelah melihat fakta yang ada BK SMA Negeri 2 Magetan dalam bimbingan karirnya menggunakan pendekatan konseling *trait and factor* dalam membantu siswanya menentukan program jurusan IPA atau IPS kah yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut.

Teori *trait and factor* adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi jumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu. Konseling *trait and factor* berpegang pada pandangan yang sama dan menggunakan tes-tes psikologis untuk menganalisis atau mendiagnosis seseorang mengenai ciri-ciri dimensi/aspek kepribadian tertentu, yang diketahui mempunyai relevansi terhadap keberhasilan/kegagalan seseorang dalam jabatan dan mengikuti program studi⁷.

Dan juga Istilah konseling *trait-factor* dapat dideskripsikan adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan baraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan.⁸

Adapun tahap-tahap konseling *trait and factor* di SMA Negeri 2 Magetan mengacu pada tahap-tahap konseling *trait and factor* yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, treatment dan *follow up*.

⁷ <http://spupe07.wordpress.com/2009/12/24/teori-konseling-trait-and-factor-rational-emotive-therapy/> diunduh pada tanggal 10 Agustus 2013.

⁸ Mu'awanah Elfi. *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 45

Tujuan dari dilaksanakan konseling *trait and factor* di SMA Negeri 2 Magetan adalah agar siswa dapat berkembang secara optimal yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul “Konseling *Trait And Factor* Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Memilih jurusan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magetan”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan?
2. Bagaimana hasil dari penerapan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan pendekatan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMAN 2 Magetan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Manfaat Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan teori Bimbingan dan Konseling. Khususnya di Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan masyarakat luas pada umumnya.

2. Manfaat Sosial Praktis

a. Untuk siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan yang sesuai minat dan bakatnya sehingga memudahkan proses belajar siswa di tingkat selanjutnya

b. Untuk guru bimbingan dan konseling

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kualitas bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Magetan. Sehingga Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Magetan menjadi lebih baik lagi.

c. Untuk penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupannya. Dan dapat dijadikan acuan ketika nanti terjun langsung di lembaga pendidikan.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas. Agar penelitian terfokus maka diperlukan batasan masalah. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya ingin mengungkap pendekatan Konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan
2. Dalam penelitian, peneliti hanya meneliti obyek penelitian yaitu hanya satu orang siswa kelas X yang saja yang diinisialkan F saja.

F. Definisi Konseptual

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi konseptual perlu dicantumkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian serta permasalahan yang dibahas, dalam penelitian ini yang berjudul konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan di Sekolah SMA Negeri 2 Magetan

1. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang mengalami sesuatu masalah disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁹
2. Konseling *trait and factor* atau konseling sifat dan faktor adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan

⁹Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta. 2004. h. 105

pemahaman itu dalam memecahkan baraneka problem yang dihadapi, terutama

yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pemilihan program jurusan menurut Kurikulum sekolah menengah umum adalah suatu proses penempatan dalam suatu pemilihan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan akademik maupun pendidikan profesional dan mempersiapkan siswa secara langsung dan tidak langsung bekerja dalam masyarakat.¹¹

Maka dari definisi konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan konseling *trait and factor* atau konseling sifat dan faktor pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan SMA Negeri 2 Magetan.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Sumber dan Jenis data

a) Sumber data

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data di SMA Negeri 2 Magetan adalah:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Guru Bimbingan Konseling

¹⁰Mu'awanah Elfi. *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 45

¹¹Depdikbud, 1994

¹²Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2007, h. 11

3) Guru mata pelajaran

4) Siswa F

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Jenis data

1) Data Primer

Yaitu data yang didapat langsung dari informan, baik melalui data angket maupun daftar isian lainnya.

Data yang diharapkan dari jenis ini adalah data tentang pelaksanaan program bimbingan karir dan tingkat motivasi siswa untuk mengikutinya melalui konseling *trait and factor* di SMA Negeri 2 MAGETAN dan siswa sebagai obyek yang diteliti.

2) Data Sekunder

Yaitu data yang didapat bukan dari responden. Dalam hal ini penulis memperoleh datanya dari kepala sekolah. Data yang diharapkan adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Magetan dan data-data lain digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang mendukungnya.

c) Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan laporan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut

1) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara tidak langsung maupun secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik ini

digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang keadaan SMA Negeri 2

Magetan termasuk situasi dan kondisinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa: buku raport, buku induk murid, catatan kesehatan siswa, daftar riwayat hidup dan rekaman yang mendukung terpenuhinya data-data yang dibutuhkan.¹³

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan melalui pencatatan dokumen yang menyangkut perkembangan sekolah, jumlah guru dan murid, administrasi sekolah, fasilitas dan untuk memperoleh data tentang absensi murid, daftar-daftar pelanggaran yang dilakukan siswa dan lain-lain.

3) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pertemuan secara *face to face* yang dilakukan secara lisan. Untuk mendapatkan suatu data tertentu.¹⁴

Dengan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan guru Bimbingan Konseling mengenai pelaksanaan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian kolektif ini dibuat sistematika pembahasan yang sedemikian rupa sehingga diharapkan akan memberikan

¹³ Tifscher, Stefan. *Metode Analisis teks&Wacana*. Jogja: Pustaka Pelajar.2009. hlm 56

¹⁴ Mulyana, Dedy. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.2006.cet V. hlm.34

kemudahan bagi pembaca dalam menelaah laporan ini, dalam hal ini ada beberapa bab diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab I : Pendahuluan merupakan Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, definisi konseptual, sistematika pembahasan

Bab II : Landasan Teori

merupakan kajian pustaka yang meliputi: pengertian konseling, tujuan konseling, manfaat konseling, pengertian *Konseling trait and factor*, tujuan *Konseling trait and factor*, manfaat *Konseling trait and factor*, tahap-tahap *Konseling trait and factor*, model-model *Konseling trait and factor*.

Bab III : Metode Penelitian

Merupakan bab yang memuat metode penelitian serta cara pengolahan datanya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sasaran penelitian, rancangan penelitian, teknik analisis data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian

Merupakan studi dan penerapan pendekatan *Konseling trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan . Dalam bab ini meliputi: deskripsi klien siswa X SMA Negeri 2 Magetan , langkah-langkah konseling, proses konseling dengan pemberian bantuan konseling *trait and factor*. Faktor-faktor pendukung dan penghambat konseling *trait and factor* dan hasil dari pelaksanaan konseling *trait and factor*.

Bab V : Penutup

merupakan penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kajian isi Konseling

1. Pengertian Konseling

Secara Etimologi, konseling berasal dari bahasa Latin “consilium” artinya “dengan” atau bersama” yang dirangkai dengan “menerima atau “memahami” . Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti ”menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹⁵

Definisi Konseling Menurut Cavanagh, konseling merupakan Hubungan antara seorang penolong yang terlatih dan seseorang yang mencari pertolongan, di mana keterampilan si penolong dan situasi yang diciptakan olehnya menolong orang untuk belajar berhubungan dengan dirinya sendiri dan orang lain dengan terobosan terobosan yang semakin bertumbuh. ¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi Konseling Menurut Saefudin dan Abdul Bari, konseling merupakan proses pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinik yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang

¹⁵ Mu'awanah Elfi. *Bimbingan Konseling Islami*. (Jakarta: Bumi Aksara 2009) .hlm 35

¹⁶ Santoso, Djoko B.2009.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.Malang: tanpa penerbit

dihadapi, dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Definisi Konseling Menurut Pepinsky, konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu ,masing-masing disebut konselor dan klien yang terjadi dalam suasana yang professional dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan mengubah tingkah laku klien.¹⁸

Definisi Konseling Menurut Berdnard & Fullmer, konseling meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan,motivasi,dan potensi-potensi yang yang unik dari individu dan membantu individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹⁹

¹⁷ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-bimbingan-dan-konseling/> diakses pada tanggal 14 februari 2014

¹⁸ Mappiare, Andi AT.2004.*Pengantar Konseling dan Psikoterapi*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm 15

¹⁹ *Ibid*

Dari beberapa defonisi konseling dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan jika konseling adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dengan tujuan agar individu tersebut dapat menyelesaikan masalahnya, memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

B. Kajian Isi Konseling *Trait and Factor*

1. Pengertian Konseling *Trait and Factor*

Trait adalah sifat pribadi yang berjangka panjang , baik dipelajari atau keturunan.²⁰ *Trait* menurut Cattell merupakan konstruk hipotetik atau imajiner sebagai kesimpulan dari pengamatan objektif terhadap tingkah laku. Cattell berpendapat bahwa *trait* adalah elemen dasar kepribadian yang berperan vital dalam meramalkan tingkah laku. Hal ini tampak dari definisi kepribadian menurut Cattell. Kepribadian adalah struktur kompleks dari *trait* yang tersusun dalam berbagai kategori, yang memungkinkan untuk memprediksi tingkahlaku. *Trait* dapat diklasifikasikan dengan memakai tiga kategori yaitu kategori kepemilikan, kategori kedalaman dan kategori modalitas ekspresi²¹

Berdasarkan kategori kepemilikan *trait* dibedakan menjadi dua yaitu²²:

²⁰ Drs budiarjo dkk. *Kamus Psikologi* .(Semarang:Dahara prize. 1991). cet 2.hlm 323

²¹ Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. (Malang:UMM Press.2009).cet 7.halaman 236

²² *Ibid*

- a. *Trait* umum *trait* umum adalah *trait* yang dimiliki oleh semua orang, dalam tingkatan –tingkatan tertentu. Misalnya intelegensi, introversi dan suka berteman.
- b. *Trait* khusus adalah *trait* yang dimiliki satu orang saja (bisa juga dimiliki oleh beberapa orang dengan kombinasi antar *trait* yang berbeda)

Berdasarkan Kategori kedalaman *trait* dibagi menjadi dua yaitu²³:

- a. *trait* permukaan adalah sifat yang tampak, yang menjadi tema umum dari beberapa tingkah laku. Misalnya remaja yang lincah menyenangkan orang lain, dan merencanakan kegiatan yang menarik, mungkin dapat dikatakan memiliki *trait* permukaan yang periang. Sebaliknya remaja yang gemar mengkritik orang lain, memandang masa depan selalu suram dan tampak kelelahan dikatakan memiliki sifat permukaan depresif.
- b. *trait* sumber adalah elemen-elemen dasar yang menjelaskan tingkah laku. Sifat ini tidak dapat disimpulkan langsung amatan tingkah laku. Dan hanya dapat diidentifikasi dengan memakai analisis faktor.

²³*Ibid* .,h. 237-238



Sedangkan kategori berdasarkan Modalitas Ekspresi *Trait* dibagi

menjadi tiga yaitu²⁴:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. *Trait* kemampuan: menentukan keefektifan seseorang dalam usaha mencapai tujuan, contohnya kecerdasan.
- b. *Trait* tempramen : gaya atau irama tingkah laku contohnya ketenangan kegugupan, keberanian, santai mudah terangsang.
- c. *Trait* motivasi atau kekuatan pendorong tingkah laku. Contohnya dorongan, interes dan ambisi menguasai sesuatu.

Jadi yang dimaksud dengan *trait* adalah suatu ciri yang khas bagi seseorang dalam berpikir, berperasaan, dan berperilaku, seperti intelegensi (berpikir), iba hati (berperasaan), dan agresif (berperilaku).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ciri itu dianggap sebagai suatu dimensi kepribadian, yang masing-masing membentuk suatu kontinum atau skala yang terentang dari sangat tinggi sampai sangat rendah.

Factor sesuatu yang mengakibatkan kejadian. Analisa *factor* dikembangkan pada karya Spearman yang tertarik di dalam menjelaskan mengenai kecerdasan (seperti diukur dengan tes IQ) adalah suatu faktor

²⁴*Ibid.*, h. 238

tunggal atau suatu kombinasi karya dari jajaran subfaktor misalnya kepandaian kemampuan di bidang matematika keterampilan dll.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teori faktor adalah teori yang berusaha menjelaskan suatu konsep seperti kepribadian , kecerdasan atau ajaran didalam jajaran komponen yang dibebankan dengan penggunaan analisa faktor pada data terkait.²⁶

Trait and Factor Approach menurut kamus istilah konseling dan terapi, merupakan suatu ancangan konseling dari Minnesota, dikenal pula sebagai *directive-counseling* atau *counselor centered*, memiliki pandangan dasar bahwa kepribadian manusia merupakan suatu sistem sifat dan faktor yang saling bergantung.²⁷

Misalnya abilitas, minat, sikap dan temperamen; konseling bertujuan memfasilitasi perkembangan sempurna semua aspek melalui memajukan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, sehingga individu dapat mengelola diri dan lingkungan secara optimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konseling dengan pendekatan “*trait and factor*” atau pendekatan rasional ini sering disebut konseling yang direktif (*directive counseling*), karena konselor secara aktif membantu klien mengarahkan perilakunya menuju pemecahan kesulitannya, ada juga yang menyebutnya sebagai “*Clinical Counseling*”.

²⁵ Drs budiarjo dkk. *kamus psikologi* . (Semarang:Dahara prize. 1991). cet 2.hlm 96

²⁶*Opcit.* h. 172-173

²⁷ibid

Beberapa pendapat mengenai esensi konseling ini telah dikemukakan oleh para ahli dalam pendekatan ini yang kesemuanya itu sepenuhnya menggambarkan bahwa konseling ini benar-benar bersifat *directive*. Akan tetapi kemudian terdapat perubahan-perubahan pendapat diantaranya mereka. Pertanyaan-pertanyaan kemudian, seperti dari Williamson, Darley, nampak tidak lagi bersifat *directive atau counselor-centered*.

Bahwa tugas konseling *trait and factor* adalah membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Konseling dilaksanakan dengan membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, ketidakmampuan dan keterbatasan diri; dan membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian. Pada hubungan konseling, individu diharapkan mampu menghadapi, menjelaskan dan menyelesaikan masalah-masalahnya

Menurut Williamson, hubungan konseling merupakan hubungan yang sangat akrab, sangat bersifat pribadi dalam hubungan tatap muka, kemudian konselor bukan hanya membantu individu atas apa saja yang sesuai dengan potensinya, tetapi konselor harus mempengaruhi konseli berkembang ke satu arah yang terbaik baginya.²⁸

Konseling *trait and factor* terkadang digambarkan secara keliru sebagai “tiga wawancara dan sekumpulan omong kosong”. Padahal bukan

²⁸ Samuel Glading. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks. 2012 h. 409

seperti itu yang benar adalah sesi wawancara pertama dilangsungkan untuk mengenal latar belakang klien dan memberikan tes. Klien kemudian menjalani rangkaian pengetesan dan kembali untuk wawancara kedua guna mengetahui hasil tes yang diterjemahkan oleh konselor. Pada sesi ketiga, klien meninjau pilihan-pilihan karir sesuai data yang dipaparkan dan dikirimkan oleh konselor untuk mencari informasi lebih jauh lagi mengenai karir yang lebih spesifik

Williamson 1972 pada dasarnya menerapkan teori ini untuk membantu klien mempelajari keahlian manajemen diri sendiri. Tetapi seperti yang dicatat Crites 1969 para konselor karir *trait and factor* terkadang mengabaikan realitas psikologis dari pengambilan keputusan dan gagal meningkatkan keahlian dalam swabantu dalam diri klien mereka. Konselor semacam itu kemungkinan terlalu menekankan pada informasi tes, yang akan dilupakan oleh klien atau bahkan dibengkokkan.

Teori *trait and factor* adalah pandangan yang mengatakan bahwa kepribadian seseorang dapat dilukiskan dengan mengidentifikasi jumlah ciri, sejauh tampak dari hasil testing psikologis yang mengukur masing-masing dimensi kepribadian itu. Konseling *trait-factor* berpegang pada pandangan yang sama dan menggunakan tes-tes psikologis untuk menalisis atau mendiagnosis seseorang mengenai ciri-ciri dimensi/aspek kepribadian

tertentu, yang diketahui mempunyai relevansi terhadap keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam jabatan dan mengikuti suatu program studi.²⁹
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan juga Istilah konseling *trait and factor* dapat dideskripsikan adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan.

2. Sejarah konseling *Trait and Factor*

Asal-usul teori *trait and factor* dapat ditelusuri ke masa Frank Persons. Teori tersebut menegaskan bahwa karakter klienlah yang harus pertama kali dinilai, dan kemudian dicocokkan secara sistematis dengan faktor-faktor yang terlibat dalam berbagai jabatan.

Pengaruh teori ini tersebar sangat luas pada masa depresi besar, ketika E. G. Williamson pada tahun 1939 memelopori penggunaannya yang populer dengan konseling direktifnya. Tujuan utama konseling direktif Williamson adalah membantu klien mengganti tingkah laku emosional dan impulsif dengan tingkah laku yang rasional. Konseling ini berkembang berawal dari konsep konseling jabatan atau *vocational counseling* yang menitik beratkan pada kesesuaian pendidikan dengan jabatan. Konseling ini dirintis oleh Frank Person yang menekankan tiga aspek penting yaitu, pemahaman yang jelas tentang potensi yang dimiliki, pengetahuan tentang

²⁹ *Ibid.*,h.410

jabatan atau karir, kemudian yang terakhir penyesuaian yang tepat antara kedua aspek tersebut.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepuasan pribadi dalam lingkungan pekerjaan bergantung pada sejumlah faktor, tetapi yang paling penting tingkat kecocokan antara tipe kepribadian, lingkungan, pekerjaan dan kelas sosial.

Bagaimanapun juga, seperti ditekankan oleh para tokoh di atas penting bagi individu untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang dirinya sendiri dan lingkunganpekerjaannya, untuk bisa mengambil keputusan karir dengan bijaksana.

3. **Pandangan Konseling *Trait And Factor* Terhadap Hakikat Manusia**

Pendekatan konseling yang dikemukakan oleh Williamson adalah bentuk pendekatan yang logis dan rasional ini tidak berorientasi pada intelektualisme, tetapi berorientasi pada intelektualisme, tetapi berorientasi pada personalisme yaitu pendekatan yang memandang secara keseluruhan.³¹

Dalam konseling *trait and factor* ini hubungan antara konselor dan klien haruslah bersifat kemanusiaan. Masalah manusia sifatnya berkembang dan merupakan hasil konflik dengan lingkungannya, maka dari itu klien harus belajar menggunakan pemecahan masalah yang berorientasi pada kenyataan

³⁰ Ibid.,h.409

³¹ Sukardi,Dewa K.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta.2008).h.174.

yang objektif. Selanjutnya garis besarnya Edmund Griffith Williamson berpendapat bahwa³²:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Klien pada umumnya rasional, yang harus membuat bermacam-macam keputusan untuk dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentuk kepribadiannya. Keputusan ini membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya, akan tetapi ia belum memiliki kesempatan untuk menggali dan memilikinya
- b. Sebagai akibatnya klien membutuhkan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman informasi teknis yang dapat diberikan oleh seorang konselor yang memiliki kecakapan dan telah mendapatkan latihan dalam bidang tersebut, supaya dia membuat suatu keputusan yang memungkinkannya untuk mencapai perkembangan dan kebahagiaan yang optimal sebagai anggota masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa tujuan konseling adalah perkembangan optimal dari klien dalam kapasitasnya, dan konseling itu sendiri menitikberatkan pada interaksi dimana antar kepribadian dan kebudayaan sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas secara terperinci pandangan tentang hakikat manusia dalam konseling *trait and factor* adalah sebagai berikut³³:

³² Ibid.,h.177

³³ Ibid.,h.177-178

- a. Pada hakikatnya manusia berusaha untuk menjadikan dirinya sendiri.

Manusia adalah makhluk rasional yang memiliki kemampuan untuk berpikir dan menggunakan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan dirinya sendiri dan kemajuan umat manusia. Manusia dilahirkan memiliki potensi positif dan memiliki potensi negatif. Sedangkan tujuan hidup manusia adalah untuk mencari kebaikan dan menghindari keburukan. Ini berarti bahwa konselor harus selalu bersikap optimis, bahwa melalui pendidikan, manusia itu dapat berkembang dan menemukan dirinya sendiri, mampu untuk belajar memecahkan masalah yang sedang dihadapinya terutama apabila dia belajar menggunakan kecakapan-kecakapannya.

- b. Manusia secara potensial memiliki kecenderungan yang negatif, dalam artian tidak bisa mengendalikan diri karena itu dia tidak memiliki kemampuan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Guna mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, dia memerlukan orang lain.

- c. Hakikat dari kehidupan yang baik dan kesempurnaan pribadi adalah dengan cara mengembangkan diri yang dilandasi penuh rasa kasih sayang.

- d. Manusia harus berusaha untuk menemukan dirinya sendiri, dalam artian mencapai kehidupan yang baik.

- e. Manusia haruslah berusaha untuk menciptakan hubungan yang baik antara dirinya sendiri dengan lingkungannya.

f. Kepribadian seseorang merupakan suatu bentuk kesatuan dari berbagai potensi yang melahirkan tingkah laku yang teratur dan terarah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Manusia memiliki kepribadian yang unik, artinya mempunyai kepribadian yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya.

h. Manusia mencapai kesempurnaan diri yang bersumberkan pada perbedaan pola kecakapan dan potensi yang dimilikinya.

4. Asumsi dasar konseling *Trait and Factor*

Proses konseling itu berlangsung dilandasi oleh beberapa asumsi dasar tentang pola hubungan konselor dengan klien bagaimana keterlibatan serta peranan mereka di dalamnya. Hubungan konseling *trait and factor* antara lain dilandasi oleh beberapa asumsi dasar sebagai berikut³⁴:

a. Walaupun konseling bertujuan untuk membantu individu/ klien mencapai tingkat perkembangan yang optimal, tetapi kehidupan sosial individu dengan segala hambatan dan kekurangannya dala mencapai tujuan tidaklah diabaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Konseling bukan saja menghargai keunikan atau kekhasan individu, tetapi juga mengakuivakan adanya ketergantungan individu yang satu terhadap individu yang lainnya. Karena individu itu akan bermakna apabila ada kaitannya dengan individu lainnya.

c. Konseling menganggap kesukarelaan dari individu untuk menerima konseling adalah penting. Tetapi keterbatasan untuk menerima konseling secara sukarela pada individu tetap dan selalu ada karena konselor

³⁴ *Ibid.*,h.178-179

memiliki tanggung jawab untuk mendorong klien yang memerlukan dan bahkan yang dianggap perlu memperoleh konseling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. Konseling itu diperlukan oleh klien jika klien menghadapi suatu, masalah yang tidak dapat diatasi atau tidak dipecahkan sendiri. Jadi konseling *trait and factor* ini bersifat remedial dan juga menangani klien/ siswa yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.
- e. Hubungan konseling adalah bersifat netral, terhadap norma dan nilai-nilai. Artinya konselor tidak boleh mengambil sikap tertentu terhadap norma dan nilai-nilai yang dianut klien. Walaupun demikian, hubungan konseling tidaklah terlepas dari pengaruh pola berpikir konselor, karena ini mempunyai tujuan tertentu
- f. Tujuan utama dari konseling ini adalah membantu individu untuk dapat memahami dirinya secara rasional. Ini berarti bahwa tujuan konseling adalah membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh individu, dengan melihat secara objektif berbagai kesulitan yang berasal dari lingkungan dalam kaitannya dengan kesulitan yang dihadapi oleh individu itu sendiri.

5. Tujuan Konseling *Trait and Factor*

Menurut Williamson, tujuan konseling adalah membantu individu mencapai tingkat ekselen (*excellent*) dalam segala aspek kehidupannya,

dengan cara membantu atau member kemudahan (*to facilitate*) proses perkembangan individu klien tersebut³⁵.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sumber lain dikemukakan bahwa tujuan konseling *trait and factor* adalah mengajar klien keterampilan-keterampilan membuat keputusan yang efektif, dengan membantu menilai karakteristik-karakteristiknya secara efektif dan mengkaitkan penilaian diri itu dengan kriteria psikologis dan sosial yang berarti.

Berkaitan dengan tujuan konseling ini, Williamson mencoba mengkaitkannya dengan tujuan pendidikan. Dikatakannya, tujuan konseling pada dasarnya sama dengan tujuan pendidikan, karena konseling itu sama dengan pendidikan (*counseling as education*). Dalam hal ini Williamson mengatakan bahwa tujuan konseling dan pendidikan adalah sama, yaitu perkembangan optimum daripada individu sebagai pribadi yang utuh dan bukan semata-mata ditujukan pada terlatihnya kemampuan intelektual³⁶.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konseling *trait and factor* bertujuan³⁷:

- a. membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia;

³⁵<http://spupe07.wordpress.com/2009/12/24/teori-konseling-trait-and-factor-rational-emotive-therapy/>. Diunduh pada tanggal 5 maret 2014 jam 10.10

³⁶*Ibid*

³⁷ Samuel Glading. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. h.408

- b. membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir;
- c. membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, tidakmampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian; dan
- d. mengubah sifat-sifat subyektif dan kesalahan dalam penilaian diri dengan menggunakan metode ilmiah.

Secara ringkas tujuan konseling menurut ancangan *Trait and Factor* dapat disebutkan yaitu³⁸:

- a. *Self-clarification* (kejelasan diri)
- b. *Self-understanding* (pemahaman diri)
- c. *Self-acceptance* (penerimaan diri)
- d. *Self-direction* (pengarahan diri)
- e. *Self-actualization* (perwujudan diri)

6. Manfaat Konseling *Trait and Factor*

³⁸ Fauzan, Lutfi. *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual*. (Malang : Elang Mas.2004). h.

- a. Membantu individu mencapai perkembangan kesempurnaan berbagai aspek kehidupan manusia.
- b. Membantu individu dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir.
- c. Membantu individu untuk memperbaiki kekurangan, tidakmampuan, dan keterbatasan diri serta membantu pertumbuhan dan integrasi kepribadian.
- d. Mengubah sifat-sifat subyektif dan kesalahan dalam penilaian diri dengan menggunakan metode ilmiah.

7. Tahap-tahap Konseling *Trait and Factor*

a. Analisis

Analisis merupakan langkah mengumpulkan informasi tentang diri klien beserta latar belakangnya. Data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian klien, seperti kemampuan, minat, motif, kesehatan fisik, dan karakteristik lainnya yang dapat mempermudah atau mempersulit penyesuaian diri pada umumnya. Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Data Vertikal (mencakup diri klien) yang dapat dibagi lebih lanjut atas:
 - a) Data Fisik: kesehatan, cirri-ciri fisik, penampakan atau penampilan fisik dsb.

a) **Data Fisik:** kesehatan, cirri-ciri fisik, penampakan atau penampilan fisik dsb.

b) **Data Psikis:** bakat, minat, sikap, cita-cita, hobi, kebiasaan dsb.

2. **Data Horizontal** (berkenaan dengan lingkungan klien yang berpengaruh terhadapnya): keluarga klien, hubungan dengan familinya, teman-temannya, orang-orang terdekatnya, lingkungan tempat tinggalnya, sekolahnya dsb.

b. **Sintesis**

Sintesis adalah usaha merangkum, mengolong-golongkan dan menghubungkan data yang telah terkumpul pada tahap analisis, yang disusun sedemikian sehingga dapat menunjukkan keseluruhan gambaran tentang diri klien. Rumusan diri klien dalam sistesis ini bersifat ringkas dan padat. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam merangkum data pada tahap sistesis tersebut: cara pertama dibuat oleh konselor, kedua dilakukan klien, ketiga adalah cara kolaborasi.

c. **Diagnosis**

Model diagnosis dalam konseling *trait and factor* merupakan tahap pertama menginterpretasikan data melalui proses penarikan kesimpulan permasalahan dari klien secara logis berupa identifikasi masalah.³⁹

³⁹Surya, Mohamad. *Teori-Toeri Konseling*. (Bandung : CV. Pustaka Bani Quraisy). 2003.hlm 6

Diagnosis merupakan tahap menginterpretasikan data dalam bentuk (dari sudut) problema yang ditunjukkan. Rumusan diagnosis dilakukan melalui proses pengambilan atau penarikan simpulan yang logis.

d. Prognosis (tahap ke-4 dalam konseling)

Menurut Williamson prognosis ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang. Misalnya: bila seorang klien berdasarkan data sekarang dia malas, maka kemungkinan nilainya akan rendah, jika intelegensinya rendah, kemungkinan nanti tidak dapat diterima dalam seleksi penerimaan perguruan tinggi.

e. Konseling (*Treatment*)

Dalam konseling, konselor membantu klien untuk menemukan sumber-sumber pada dirinya sendiri, sumber-sumber lembaga dalam masyarakat guna membantu klien dalam penyesuaian yang optimum sejauh dia bisa. Bantuan dalam konseling ini mencakup lima jenis bantuan yaitu:

1. Hubungan konseling yang mengacu pada belajar yang terbimbing kearah pemahaman diri.
2. Konseling jenis edukasi atau belajar kembali yang individu butuhkan sebagai alat untuk mencapai penyesuaian hidup dan tujuan personalnya.

3. **Konseling dalam bentuk bantuan yang dipersonalisasi untuk klien dalam memahami dan trampil untuk mngaplikasikan prinsip dan teknik-teknik dalam kehidupan sehari-hari.**
4. **Konseling yang mencakup bimbingan dan teknik yang mempunyai pengaruh terapiutik atau kuratif.**
5. **Konseling bentuk reduksi bagi diperolehnya kataris secara terapiutik.**

f. Follow Up

Tindak lanjut merujuk pada segala kegiatan membantu siswa setelah mereka memperoleh layanan konseling, tetapi kemudian menemui masalah-masalah baru atau munculnya masalah yang lampau. Tindak lanjut ini juga mencakup penentuan keefektifan konseling yang telah dilaksanakan.

8. Teknik Konseling *Trait and Factor*

a. Atending

Atending dapat dipahami sebagai usaha pembinaan untuk menghadirkan klien dalam proses konseling. Penciptaan dan pengembangan *Atending* dimulai dari upaya konselor menunjukkan sikap empati, menghargai, wajar, dan mampu mengetahui atau paling tidak mengantisipasi kebutuhan yang dirasakan oleh klien. Dalam tataran yang lebih operasional, melakukan refleksi melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1) *Bagaimana saudara mengenal dan mengantisipasi bila seseorang sangat tertarik pada Anda?*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) *Bagaimana saudara mengenal bila seseorang memberikan perhatian terhadap Anda?*

3) *Bagaimana saudara mengenal atau mengetahui bila seseorang mendengarkan, memperhatikan dan menghayati Anda ?*

Melalui jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas, konselor dapat memulai melakukan pembinaan untuk mengajak klien memasuki proses konseling.

Dalam *attending* terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan oleh seorang konselor. Aspek-aspek *attending* meliputi :

- 1) Posisi badan (termasuk gerak isyarat dan ekspresi muka). Duduk dengan badan menghadap kepada klien. Tangan di atas pangkuan atau berpegangan bebas atau kadang-kadang digunakan untuk menunjukkan gerak isyarat yang sedang dikomunikasikan secara verbal. Responsif dengan menggunakan bagian wajah, umpamanya senyum spontan atau anggukan kepala sebagai persetujuan atau pemahaman dan krutan dahi tanda tidak mengerti. Badan tegak lurus tetapi tidak kaku, manakala diperlukan bisa condong ke arah klien untuk menunjukkan kebersamaan.

2) **Kontak Mata.** Melihat klien terutama pada waktu bicara.

Menggunakan pandangan spontan yang menunjukkan ekspresi minat dan keinginan untuk mendengarkan dan merespon

3) **Mendengarkan.** Memelihara perhatian penuh, terpusat pada klien.

Mendengarkan apapun yang dikatakan klien, mendengarkan keseluruhan pribadi klien (kata-katanya, perasaannya, dan perilakunya). Memahami keseluruhan pesannya

b. Mengundang Pembicaraan Terbuka

Ajakan terbuka untuk berbicara memberi kesempatan klien agar mengeksplorasi dirinya sendiri dengan dukungan pewawancara. Pertanyaan terbuka memberi peluang klien untuk mengemukakan ide perasaan dan arahnya dalam wawancara. Responnya terhadap pertanyaan terbuka ialah untuk menunjukkan kesadarannya bahwa dia diminta untuk menceritakan sejarahnya atau lebih menjabarkan apa yang telah dikatakan

Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan terbuka yang dapat diberikan kepada konseli antara lain :

1) . Untuk membantu memulai wawancara :

“Apa yang akan Anda bicarakan hari ini?”

. Membantu klien menguraikan masalahnya :

“Cobalah Anda menceritakan lebih banyak lagi tentang hal itu!”

2) . Membantu memunculkan contoh-contoh perilaku khusus

“Bagaimana perasaan Anda selanjutnya pada waktu itu?”

Selama proses konseling konselor tidak boleh memberikan pertanyaan –pertanyaan yang menyusahkan konseli. Pertanyaan yang tidak disarankan antara lain:

- 1) Pemakaian pertanyaan tertutup yang terlalu sering.
- 2) Pengajuan pertanyaan lebih dari satu pada waktu yang sama.
”Dapatkah anda menceritakan lebih banyak lagi tentang hal itu?”
- 3) Pengajuan pertanyaan “Mengapa”, umpamanya : *“Mengapa anda tidak bergaul dengan baik?”*
- 4) Memasukkan jawaban dalam pertanyaan, umpamanya : *“Anda sebenarnya belum mengerti hal itu pada saat anda mengatakan tentang ayahnya, bukan?”*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Refeksi perasaan

Refleksi perasaan merupakan keterampilan konselor untuk merespons keadaan perasaan klien terhadap situasi yang sedang dihadapi. Tindakan tersebut akan mendorong dan merangsang klien untuk mengemukakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapinya. Jadi, esensi keterampilan ini adalah untuk mendorong dan merangsang klien agar dapat mengekspresikan bagaimana perasaan tentang situasi yang sedang dialami. Aspek-aspek refleksi perasaan :

- 1) Mengamati perilaku klien
- 2) Mendengarkan dengan baik
- 3) Menghayati pesan yang dikomunikasikan klien.
- 4) Mengenali perasaan-perasaan yang dikomunikasikan klien.
- 5) Menyimpulkan perasaan yang sedang dialami.
- 6) Menyeleksi kata-kata yang tepat untuk melukiskan perasaan klien.

d. Meringkas

Meringkas adalah suatu proses untuk memadu berbagai ide dan perasaan dalam satu pernyataan pada akhir suatu unit wawancara konseling.

Meringkas :upaya merekapitulasi, memadatkan, dan mengkristalisasi esensi apa yang telah dikatakan klien. Dengan menggunakan ringkasan secara periodik, konselor dapat memeriksa kecermatannya dalam mendengarkan.

Ringkasan juga membantu untuk mengakhiri wawancara dengan suatu cartatan yang wajar dan dapat menjadi panduan wawancara. **Panduan umum meringkas:**

- 1) Adakan refleksi atau atending terhadap berbagai variasi tema dan nada emosional pada saat klien berbicara
- 2) Gabungkan perasaan dan ide kunci ke dalam pernyataan-pernyataan yang pengertian dasarnya luas
- 3) Jangan tambahkan ide-ide baru dalam ringkasan

4) Pertimbangkan kalau sekiranya dapat membantu kalau menyatakan ringkasan atau mengajak klien untuk membuat ringkasan.

Teknik – teknik konseling yang dikemukakan Wiliamson ada lima macam yaitu sebagai berikut⁴⁰:

a) *Establishing rapport* (menciptakan hubungan baru) Untuk cepat menciptakan hubungan baru yang baik, konselor perlu menciptakan suasana hangat, bersifat ramah dan akrab dan menghilangkan kemungkinan situasi yang bersifat mengancam. Ada beberapa hal yang terpenting, dan terkait dengan keperluan penciptaan rapport tersebut:

1) Reputasi konselor, khususnya reputasi dan kompetensi

(*competency repulation*), konselor harus memiliki nama baik dimata siswa.

2) Penghargaan dan perhatian konselor kepada individu.

3) Kemampuan konselor dalam menyimpan rahasia (*confidentiality*) termasuk kerahasiaan hasil-hasil konseling atas siswa-siswa terdahulu.

⁴⁰ Fauzan, Lutfi. *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual.* (Malang : Elang Mas.2004).

Untuk memenuhi maksud di atas, maka dalam prosesnya konselor dapat melakukan tindakan-tindakan yang membuat siswa merasa aman dan dihargai sejak penyambutan. Oleh karena itu, konselor perlu: menyebut nama siswa begitu ia muncul, menjabat tangan, menghindarkan kesan segan, menolak atau tidak sabar dan muka cemberut, mempesilahkan duduk, dan mengawali pembicaraan dengan topik-topik netral.

b) *Cultivatingself-understanding* (mempertajam pemahaman diri).

Konselor perlu berusaha agar klien atau siswa lebih mampu memahami dirinya yang mencakup segala kelebihan maupun kekurangannya, dan dibantu untuk menggunakan kekuatan dan mengatasi kekurangannya. Untuk itu, dapat dimengerti kalau misalnya konselor dituntut untuk menginterpretasikan data klien, termasuk data hasil testing.

c) *Advising or planning a program of action* (membari nasehat atau membantu merencanakan program tindakan). Dalam melaksanakan hal ini, konselor memulai dari apa yang menjadi pilihan klien, tujuannya, pandangannya, dan sikapnya: kemudian mengemukakan alternatif-alternatif untuk dibahas segi-segi positif dan negatifnya, manfaat dan kerugiannya. Oleh karena itu, klien perlu didorong untuk menyampaikan ide-idenya sendiri untuk dipertimbangkan, dan konselor memberikan saran-saran pengambilan

keputusan dan pelaksanaannya. Ada tiga cara dalam memberikan nasehat, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) *Direct advice* (nasehat langsung), secara jelas dan terbuka konselor mengemukakan pendapatnya. Cara ini dilakukan bila klien memang tidak mengetahui langsung apa yang harus diperbuat atau diinginkan.
- 2) *Persuasive*, dilakukan bila klien telah mampu menunjukkan alasan yang logis atas pilihan-pilihannya, tetapi belum mampu menentukan pilihan.
- 3) *Explanatory* (penjelasan), dilakukan apabila klien telah dapat mengajukan pilihannya termasuk pertimbangan baik buruknya. Konselor memberikan nasehat dengan menjelaskan implikasi-implikasi putusan klien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d) *Carrying out the plan* (melaksanakan rencana). Mengikuti pilihan atau keputusan klien, konselor dapat memberikan bantuan langsung bagi implementasi atau pelaksanaannya. Bantuannya, antara lain berupa rencana atau program pendidikan dan pelatihan atau usaha-usaha perbaikan lainnya yang lebih dapat menyempurnakan keberhasilan tindakan. Contoh: apabila dalam keputusannya, klien akan menemui gurunya, maka klien diajak mendiskusikan kapan hal itu dilakukan, dimana, dengan cara apa, dengan siapa dan sebagainya.

e) *Refferal* (pengiriman pada ahli lain). Pada kenyataannya tidak ada konselor yang ahli dalam memecahkan segala permasalahan siswa, yang karena itu konselor perlu menyadari keterbatasan dirinya. Apabila konselor tidak mampu, janganlah memaksakan diri atau berbuat coba-coba. Konselor perlu mengirimkan kliennya pada ahli lain yang lebih mampu.

9. Alat Pengumpulan Data Dalam Konseling *Trait And Factor*

a. Catatan anekdot

Catatan anekdot adalah menggambarkan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam situasi seperti apa adanya. Gambaran ini diambil secara sistematis dan diharapkan tidak bercampur baur dengan berbagai macam interpretasi⁴¹. Macam-macam tipe anekdot adalah anekdot deskriptif, interpretatif, evaluatif

b. Daftar cek masalah

Daftar cek masalah adalah seperangkat pertanyaan yang menggambarkan jenis-jenis masalah yang mungkin dihadapi klien. atau dengan kata lain daftar cek masalah ialah daftar kemungkinan masalah yang di susun untuk merangsang pengungkapan masalah yang pernah dan sedang dialami atau masalah yang dirasakan dan masalah yang tidak dirasakan oleh individu.⁴²

⁴¹ Sukardi, Dewa K. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. h 187

⁴² *Ibid.*, h.190

c. Angket atau kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang digunakan untuk mengubah berbagai keterangan yang langsung diberikan oleh responden menjadi data, dan dapat pula digunakan untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang telah dialami saat ini.⁴³

d. Sosiometri

Teknik ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara anggota kelompok dalam suatu kelompok. Dengan kata lain sosiometri banyak digunakan untuk mengumpulkan data tentang dinamika kelompok.⁴⁴

e. Tes hasil belajar

Tes ini mengukur apa yang telah dipelajari di berbagai studi. Sejauh mana klien memahami pelajaran yang telah disampaikan dan yang telah dipelajarinya.⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Tes kemampuan intelektual

Tes kemampuan intelektual, yang mengukur taraf kemampuan berpikir terutama berkaitan dengan potensi untuk mencapai taraf prestasi tertentu dalam belajar di sekolah. Meskipun hasil yang diperoleh dalam tes kemampuan tidak keseluruhan lepas dari pengaruh pengalaman belajar di masa lampau termasuk pendidikan di sekolah, namun diusahakan supaya

⁴³ ibid

⁴⁴ ibid

⁴⁵ Ibid.,h. 204

tes semacam ini lebih menonjolkan potensi untuk berhasil dalam belajar dikemudian hari.⁴⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Tes kemampuan khusus

Tes ini mengukur taraf kemampuan seseorang untuk berhasil dalam bidang studi tertentu, program pendidikan vokasional tertentu atau bidang pekerjaan tertentu; lingkupnya lebih terbatas dari tes kemampuan intelektual. Dalam tes ini unsur-unsur yang diteliti adalah tes intelegensi, tes mina dan bakat dan kepribadian yang bersama-sama memungkinkan untuk maju dan berhasil dalam suatu bidang tertentu dan mengambil manfaat dari pengalaman belajar di bidang itu.⁴⁷

h. Tes minat dan bakat

Mengukur kegiatan-kegiatan macam apa yang disukai seseorang. Tes semacam ini bertujuan membantu orang muda dalam memilih pekerjaan yang kiranya paling sesuai baginya.⁴⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Tes kepribadian

Mengukur ciri-ciri kepribadian yang bukan khas bersifat kognitif, seperti sifat karakter, sifat tempramen, corak kehidupan yang menimbulkan kesukaran dalam penyesuaian diri⁴⁹. Yang termasuk dalam kelompok tes ini adalah tes projektif yang meneliti sifat-sifat kepribadian seseorang

⁴⁶ Ibid., h.205

⁴⁷ ibid

⁴⁸ ibid., h.206

⁴⁹ Ibid.,h.207

melalui reaksi-reaksinya terhadap suatu kisah, suatu gambar atau kata-kata; angket kepribadian yang meneliti berbagai cirri kepribadian seseorang dengan menganalisis jawaban-jawaban yang tertulis atas sejumlah pertanyaan untuk menemukan suatu pola bersikap, bermotivasi atau beraksi emosional yang khas untuk orang itu. Tes projektif hanya diadministrasikan oleh seorang psikolog yang berpengalaman dalam menggunakan alat itu dan ahli dalam menafsirkannya. Data yang diperoleh berdasarkan suatu angket kepribadian yang dimanfaatkan oleh konselor di institusi pendidikan pun harus ditafsirkan dengan sangat hati-hati dan selalu diintegrasikan dengan data yang tersedia mengenai orang yang bersangkutan.⁵⁰

j. Tes perkembangan vokasional

Mengukur taraf perkembangan orang muda dalam hal kesadaran kelak akan memegang suatu pekerjaan atau jabatan (*vocation*) dalam memikirkan hubungan antara memegang suatu jabatan ciri-ciri kepribadiannya serta tuntutan sosial ekonomis dan dalam menyusun serta mengimplementasikan rencana pembangunan masa depannya sendiri. Tes semacam ini meneliti taraf kedewasaan orang muda dalam mempersiapkan diri bagi partisipasinya dalam dunia kerja (*career maturity*)⁵¹

⁵⁰ Winkle, W.S dan M.M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institute Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2010), h. 231-233

⁵¹Opcit., h.206

C. **Kajian Isi Penjurusan**

Kurikulum sekolah menengah umum menjelaskan bahwa pemilihan program jurusan adalah suatu proses penempatan dalam suatu pemilihan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan akademik maupun pendidikan profesional dan mempersiapkan siswa secara langsung dan tidak langsung bekerja dalam masyarakat.⁵²

Mapiare, mengemukakan pemilihan program penjurusan serangkaian kegiatan bimbingan membantu siswa agar dapat menyalurkan atau menempatkan dirinya dalam berbagai program sekolah, kegiatan belajar, kegiatan menuju sambungan atau dunia kerja secara tepat berdasarkan pertimbangan kecakapan, bakat, minat, kebutuhan dan ciri – ciri pribadi dari diri siswa yang bersangkutan⁵³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi pemilihan program jurusan adalah proses penyaluran dan penempatan siswa untuk berbagai macam program sekolah, kegiatan belajar dan kegiatan menyiapkan siswa menuju dunia kerja berdasarkan aspek kecakapan, minat dan bakat siswa.

⁵² Depdikbud.1994

⁵³ Opcit, 98

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis suatu yang diteliti sampai menyusun laporan.⁵⁴ Jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dalam penelitian ini hanya mengkaji pada satu objek peneliti. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memilih pada kondisi objek yang alamiah dengan pendekatan deskriptif analisis, maksudnya adalah usaha untuk memahami secara mendalam kondisi di lapangan yang berdasarkan pada data yang diperoleh.⁵⁶ dengan tujuan diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan, menghayati, merenungkan fenomena di lapangan serta untuk memberikan gambaran secara detail tentang bagaimana pelaksanaan konseling *Trait and Factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMAN 2 Magetan

⁵⁴ Cholid Narkubo dan Ahmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Bumi aksara, 1997), hal 7

⁵⁵ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta 2008), hal 2

⁵⁶ Suharsimi Arikunto dan Ahmadi, *Metode penelitian*, (Jakarta : Rajawali press, 1997), hal 7

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁵⁷ Dalam hal ini adalah mendiskripsikan segala hal yang berhubungan dengan perilaku siswa di sekolah maupun di luar sekolah dan proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahnya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.⁵⁸ Adapun tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.⁵⁹ Maka dalam penelitian ini menggunakan studi kasus karena konselor memberikan konseling *Trait and Factor* kepada satu siswa saja, tidak untuk beberapa siswa.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi. Jadi hanya berdasarkan atas pengenalan diri konseli dengan cara mempelajari dan menjalani perkembangan konseli secara terperinci. Dalam hal ini yang bertindak sebagai konseli adalah salah satu siswa di SMA Negeri 2 Magetan.

⁵⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan penilaian pendidikan*, (Jakarta : Rajawali press, 1995), hal 64

⁵⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2008), hal 201

⁵⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 1988), hal 63

Sedangkan data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah deskripsi tentang kasus konseli dan pelaksanaan konselingnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua obyek yang akan menjadi sasaran peneliti, antara lain :

a. Konseli

Konseli adalah seseorang salah satu siswa F kelas X 2 di SMA Negeri 2 Magetan

b. Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan untuk melakukan penanganan suatu masalah secara profesional dan dapat dipertanggung jawabkan oleh konseli. Dalam hal ini yang bertindak sebagai konselor adalah Guru bimbingan konseling SMA Negeri 2

Magetan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Lokasi Penelitian

Sedangkan lokasi penelitian skripsi ini, penulis memilih lokasinya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magetan, yang terletak di JL.Tripandita no.2 Magetan Jawa Timur.

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah dari mana informasi itu diperoleh. Dalam penelitian ini ada beberapa informan, antara lain:

- a. Konselor sekolah (Guru bimbingan konseling) informasi yang diperoleh dari konselor adalah:
- 1) Informasi tentang diri konseli yang berupa tingkah laku, cara pandang konseli dan bagaimana minat dan motivasi konseli dalam pembelajaran di sekolah
 - 2) Proses terapi yang dilakukan dalam mengatasi kasus konseli
- b. Konseli (seorang yang membutuhkan bantuan).⁶⁰ Informasi yang diperoleh dari konseli antara lain:
- 1) Pola pikir konseli
 - 2) Kebiasaan yang sering dilakukan
 - 3) Ungkapan perasaan konseli
- c. Teman konseli, informasi yang diperoleh antara lain:
- 1) Hubungan konseli dengan teman-temannya di sekolah
 - 2) Tingkah laku konseli di dalam kelas

5. Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data itu diperoleh. Di antaranya meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu yang terdiri dari Kepala sekolah, Koordinator Guru bimbingan konseling, Guru bimbingan konseling, klien serta teman dekat siswa.

⁶⁰ M. Surya, *Psikologi konseling*, (Bandung : Pustaka bani quraisy, 2003), hal 6

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber-sumber data pelengkap yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku serta dokumen-dokumen BK.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala yang sedang berlangsung.⁶¹ Dengan mencatat, merekam, memotret, fenomena tersebut, penemuan data analisis.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi tidak terstruktur dan partisipasi aktif. Jadi fokus observasi berkembang sewaktu peneliti melakukan kegiatan penelitian. Sedangkan pada



⁶¹ Jumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung : Pustaka ilmu, 1975), hal 51

⁶² Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT Remaja rodaskarya, 2001), hal 167

observasi partisipasi aktif, peneliti lebih menonjolkan peranya sebagai peneliti atau pengamat pada obyek observasi.

Teknik ini, penulis gunakan untuk menggali data gambaran secara umum tentang keadaan siswa yang mengalami kesulitan dalam pemilihan jurusan, bagaimana kesehariannya ketika berada di lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Magetan, bagaimana pelaksanaan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMAN 2 Magetan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan dengan dialog tanya jawab.⁶³

Dalam penelitian ini, interview akan digunakan untuk melengkapi data-data dari hasil observasi yang dirasa masih kurang lengkap, karena memang salah satu fungsi dari interview yaitu sebagai penunjang instrument yang lain dari pengimpulan data. Adapun pedoman interview secara garis besar ada dua yaitu.⁶⁴

- 1) Tak struktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan
- 2) Berstruktur yaitu, pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

⁶³ Ibid hal 50

⁶⁴ H. M Arifin & Etty Kartika Sari, *Materi Pokok Bimbingan Dan Konseling*, hal 5

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan serentetan pertanyaan untuk menggali beberapa keterangan, adapun beberapa pihak yang terkait antara lain:

- a) **Konselor**, adalah pihak yang mengetahui betul permasalahan dari siswa, dari konselor peneliti bisa mendapatkan data-data tentang siswa F yang mengalami kesulitan pemilihan jurusan, gambaran serta mengetahui upaya yang dilakukan konselor dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam pemilihan jurusan.
- b) **Kepala sekolah beserta para staf-stafnya**, dari sini peneliti bisa mendapatkan data kondisi gambaran umum tentang Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magetan.
- c) **Konseli**, adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan dari konselor, dari sini peneliti bisa berkomunikasi secara langsung sehingga bisa mengamati bagaimana siswa siswa yang mengalami kesulitan dalam pemilihan jurusan tersebut.
- d) **Teman konseli**, dari sini peneliti bisa mendapatkan data tentang kebiasaan sehari-harinya konseli di sekolah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁶⁵Dokumentasi sudah lama digunakan dalam

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pengantar*, (Yogyakarta : Rineka cipta, 1998), hal 236

penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.⁶⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penulisan skripsi ini penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi tentang berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Magetan, keadaan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Magetan, gambar pelaksanaan konseling kepada klien, serta catatan-catatan siswa seperti DCM, serta raport siswa. problem checklist yaitu daftar rincian masalah yang dialami oleh siswa.⁶⁷ otobiografi siswa, absensi siswa dan raport siswa.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif ini dimulai dari teknik klasifikasi data.⁶⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu :

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002), hal 108

⁶⁷ Muh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung : CV ilmu, 1995), hal 56

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya offset, 2005), hal 103

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- c. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi dan dokumentasi.⁶⁹

8. Teknik Pengabsahan Data

Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumennya langsung menganalisis data di lapangan untuk menghindari kesalahan-kesalahan. Maka untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam penelitian ini harus mengetahui tingkat pengabsahan data.⁷⁰ antara lain :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

⁶⁹Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta : Bumi aksara, 2000), hal 86

⁷⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2007), hal 324

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai jika hal itu dilakukan, maka akan membatasi

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti
- 3) Mengompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pangaruh sesaat.

b. Ketekunan pengamatan

Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitanya dengan proses analisis yang konstan atau atentif, mencari suatu usaha, membatasi pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan di luar data itu. Triangulasi dengan sumber berita membandingkan data, mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat dalam penelitian kualitatif.⁷¹

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),hal 273-274

Ada 3 teknik dalam triangulasi, antara lain :

- 1) Triangulasi menggunakan sumber yaitu membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda dalam hal penelitian kualitatif seperti membandingkan data hasil dari pengamatan dari hasil wawancara.
- 2) Triangulasi menggunakan metode pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi dengan penyidik yaitu memanfaatkan beberapa teori yang ada.⁷²

d. Uraian rincian

Teknik ini dituntut agar melaporkan hasil penelitian sehingga uraiannya secara teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dan laporannya harus mengacu pada fokus penulisan.

e. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota ini untuk mengerti sikap siapa saja yang memberikan informasi dan pandangan tentang penelitian. Para anggota yang terlibat dalam penelitian ini adalah rekan-rekan terdekat klien sebagai informan dan konselor sebagai instrument penelitian.⁷³

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 179

⁷³ Ibid hal 175-185

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini penulis sajikan data tentang gambaran umum dari penelitian yang terjadi di SMA Negeri 2 Magetan melalui hasil observasi, dokumentasi dan interview.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis SMA Negeri 2 Magetan

SMA Negeri 2 Magetan terletak di jalan Tripandita no.2 Magetan. Dengan luas 3.523 Meter persegi dan luas wilayah sekolah yang belum terbangun sebesar 7.327 Meter persegi sehingga luas total SMA Negeri 2 Magetan sebesar 10850 meter persegi.⁷⁴

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 2 Magetan

SMA Negeri 2 Magetan pada saat berdirinya tahun 1984 tidaklah langsung sebagai sekolah negeri, akan tetapi pada waktu itu sekolah ini berstatus sebagai SMA Penunjang yang berafiliasi dan menjadi filial dari SMA Negeri 1 Magetan yang dipimpin Kepala Sekolah bernama Bapak Hadi Soejatno, BA . yang juga Plh Kepala Sekolah SMA Penunjang, dimana sebelumnya beliau sebagai guru pengajar dari SMA Negeri 2 Madiun.

Pada Tahun pertama berdiri, dikarenakan pembangunan gedung sekolah belum dapat terselesaikan maka proses Penerimaan Murid Baru (

⁷⁴ Dokumentasi SMA Negeri II Magetan 5 maret 2014

PMB) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Magetan hingga proses belajar mengajar juga dilaksanakan disekolah tersebut selama satu tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah proses pembangunan gedung SMA Negeri 2 Magetan dapat terselesaikan maka sekolah ini diresmikan pada Tanggal 23 Oktober 1984 oleh Gubernur Jawa Timur ketika itu, Yaitu Bapak WAHONO, SMA Negeri 2 Magetan resmi berdiri sehari sebelum Hari Ulang Tahun Perserikatan Bangsa-Bangsa yang ke XXXIX tepatnya tanggal 23 Oktober 1984. Melalui upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan didukung oleh Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, serta Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Magetan ketika itu, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0558/0/1984, tertanggal 20 Nopember 1984 maka SMA Penunjang resmi menjadi SMA Negeri 2 Magetan. Sejak saat itu SMA Negeri 2 Magetan mulai dipandang masyarakat Magetan sebagai SMA Negeri yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kabupaten Magetan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SMA Negeri 2 Magetan mulai ditempati dan dilaksanakan Proses Belajar Mengajar pertama kali pada Hari Senin, Tanggal 22 Juli 1985 dengan mayoritas tenaga pengajar dari SMA Negeri 1 Magetan karena pada saat itu SMA Negeri 2 Magetan baru memiliki satu guru tetap.⁷⁵

3. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Magetan
- b. No. SK Pendirian : 102/204.7.2/I.5.84 tanggal 21 Mei 1984

⁷⁵Dokumentasi SMA Negeri II Magetan 5 Maret 2014

- c. No. Statistik : 20509322
- d. No. Identitas Sekolah : 200040
- e. Luas Sekolah : 6000m²
- f. Luas Bangunan : 735m²
- g. Alamat Sekolah : JL. Tripandita No.2 Magetan
- h. Desa : Sukowinangun
- i. Kecamatan : Magetan
- j. Kab/kota : Magetan
- k. Provinsi : Jawa timur
- l. No Telp : 0351-895317
- m. NSS : 301051001019
- n. Akreditasi : A
- o. Status Sekolah : Negeri
- p. Tanggal Pendirian : 21 Mei 1984⁷⁶

4. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Magetan

a. Visi SMA Negeri 2 Magetan

Berkwalitas, Beriman & Berkepribadian

b. Misi SMA Negeri 2 Magetan

- 1) Meningkatkan kualitas Pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki Siswa.

⁷⁶Dokumentasi SMA Negeri 2 Magetan diambil pada 17 maret 2014

2) Menumbuh kembangkan semangat beribadah kepada seluruh warga

sekolah sesuai Agama & kepercayaan masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Mengembangkan semangat Berkopetensi untuk meraih prestasi

disemua bidang.

c. Motto SMA Negeri 2 Magetan

Learning by doing

Doing to earn

Burning to save

Saving to live

Living to serve

Belajar sambil bekerja

bekerja untuk memperoleh penghasilan

Penghasilan untuk ditabung

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabungan untuk hidup

Hidup untuk mengabdikan

5. Keadaan Guru SMA Negeri 2 Magetan

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu sekolah. Selain itu, demi kelancaran dalam proses belajar mengajar juga diperlukan seorang karyawan yang akan membantu memenuhi kebutuhan yang

diperlukan guru dan sekolah. Berikut keadaan guru dan karyawan SMA

Negeri 2 Magetan.⁷⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table I

Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Magetan

No.	Mata Pelajaran	Jumlah Guru Yang Ada (orang)			
		Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah Guru	Jml Sertifikasi
Tenaga Pendidik/Guru					
1	PPKn / Pendidikan Kewarganegaraan	4	0	4	4
2	Pendidikan Agama				
	Pendidikan Agama Islam	2	1	3	3
	Pendidikan Agama Protestan	1	0	1	0
	Pendidikan Agama Katolik	1	0	1	0
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	6	0	6	5
4	Bahasa Inggris	6	0	6	6
5	Sejarah Nasional dan Umum			0	
6	Pendidikan Jasmani	2	1	3	1
7	Matematika	7	0	7	5
8	Fisika	5	0	5	5
9	Biologi	4	0	4	4
10	Kimia	3	0	3	3
11	Ekonomi	4	1	5	4
12	Sosiologi			0	
13	Geografi			0	
14	Sejarah Budaya			0	

⁷⁷ Dokumentasi SMA Negeri 2 Magetan diambil pada 17 Maret 2014

15	Tata Negara			0	
16	Antropologi			0	
17	Teknologi Informasi dan Komunikasi			0	
18	Pendidikan Seni	2	0	2	1
19	Bahasa Asing Lain	2	1	3	3
20	Bimbingan dan Konseling	5	0	5	5
21	Muatan Lokal			0	

6. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Magetan

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang merupakan objek bagi guru, oleh karena itu tanpa komponen ini kegiatan belajar mengajar tidak akan berlangsung. Siswa yang ada di SMA Negeri 2 Magetan dengan rincian sebagai berikut:

Sebagai salah satu sekolah yang lagi berkembang, maka SMA Negeri 2 Magetan sudah memiliki peserta didik sebanyak kurang lebih 900 siswa, hal itu bisa dilihat dalam jumlah kelas di bawah ini⁷⁸:

- a. Kelas X berjumlah 9 kelas yakni X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7,X8,X9
- b. Kelas XI berjumlah 9 kelas yakni XI IPA 1,XI IPA2, XI IPA3, XI IPA 4,XI IPA 5, XI IPS 1, XI IPS 2,XI IPS 3, XI IPS 4
- c. Kelas XII berjumlah 9 kelas yakni XI IIPA 1,XII IPA2, XII IPA3, XII IPA 4,XII IPA 5, XII IPS 1, XII IPS 2,XII IPS 3, XII IPS 4

⁷⁸ Dokumentasi SMA Negeri 2 Magetan diambil pada 17 Maret 2014

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Magetan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Magetan pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:⁷⁹

Tabel II

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Magetan

No.	Nama Ruang	Kondisi fasilitas				
		Jumlah Ruang atau Unit Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Teori / Kelas	27	7	20		
2	Laboratorium IPA					
3	Laboratorium Kimia	1		1		
4	Laboratorium Fisika	1		1		
5	Laboratorium Biologi	1		1		
6	Laboratorium Bahasa					
7	Laboratorium IPS					
8	Laboratorium Komputer	2	2			
9	Ruang Perpustakaan	1				1
10	Ruang Perpustakaan Multimedia					
11	Ruang Pusat Sumber Belajar					
12	Ruang Keterampilan					
13	Ruang Serba Guna/Aula					
14	Ruang UKS	2		1		1

⁷⁹ Dokumentasi SMA Negeri 2 Magetan diambil pada tanggal 17 Maret 2014

15	Koperasi/Toko	1		1		
16	Ruang BP/BK	1	1			
17	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
18	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1		1		
19	Ruang Guru	1	1			
20	Ruang Tata Usaha	1	1			
21	Ruang OSIS	1				1
22	Ruang Ekstra Kurikuler					
23	Ruang PMR					
24	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	1	1			
25	Kamar Mandi Guru Perempuan	2	2			
26	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	5		1	1	3
27	Kamar Mandi Siswa Perempuan	4		4		
28	Gudang	1			1	
29	Ruang Ibadah	1	1			
30	Rumah Dinas Kepala Sekolah					
31	Rumah Dinas Guru					
32	Rumah Penjaga Sekolah	1		1		
33	Sanggar/Ruang MGMP					
34	Sanggap PKG					
35	Asrama Siswa					
36	Unit Produksi					
37	Ruang Multimedia	1	1			
38	Teacher Resource Research Centre (TRRC)					
39	Ruang Olah Raga					

40	Dapur/Pantry	1		1		
41	Kantin/Warung Sekolah	4			2	2
42	Lapangan Olah Raga/Upacara	1	1			
43	Tempat Parkir	2		1		
44	Lainnya					

8. Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 2 Magetan

a. Keadaan guru bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Magetan

SMA Negeri 2 Magetan sebagai Sekolah dengan akreditasi A secara keseluruhan kondisinya baik. Bimbingan Konseling di sekolah ini memiliki 5 guru bimbingan konseling.

Ruangan bimbingan konseling juga sudah memenuhi standart diman sudah terdapat ruangan bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Ruang bimbingan dan ruang staff Bk sengaja dibuat terpisah hal ini dimaksudkan dengantujuan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa yang sedang bimbingan selain itu juga memberikan ruangan yang nyaman bagi guru bk SMA Negeri 2 Magetan untuk menjalankan tugasnya sebagai guru BK. Di dalam ruang BK juga dilengkapi dengan 2 kamar mandi.

Selain itu juga terdapat ruang informasi, di ruangan ini siswa dapat mengakses banyak informasi sealin dari computer yang sudah terhubung dengan koneksi internet, terdapat mading BK yang disediakan guru BK mading ini berisi tentang informasi yang sangat banyak manfaatnya untuk siswa-siswi SMA Negeri 2 Magetan.

Table III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar Guru Pembimbing SMA Negeri 2 Magetan

No	Nama	Pendidikan terakhir	Tugas
1	Drs. Syafiin	S-1	Koordinator BK
2	Dra. Yuli SR	S-1	Sekretaris/Guru BK
3	Dra. Mudjiati, M.Pd.	S-2	Bendahara/Guru BK
4	Drs. Marsugiyanto	S-1	Guru BK
5	Drs. Budi S.	S-1	Guru BK

Setiap guru pembimbing sudah memperoleh pembinaan serta
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengembangan guru pembimbing, sehingga mayoritas masalah yang dihadapi siswa khususnya anak-anak yang mempunyai masalah dibidang individu bisa teratasi dengan baik dan maksimal. Tapi tidak menutup kemungkinan Guru pembimbing meminta bantuan kepada instansi yang terkait apabila dirasa masalah yang dialami peserta didik tidak mampu diselesaikan sendiri.⁸⁰

Guru BK juga bekerja sama dengan lembaga lain untuk menunjang pelaksanaan program BK agar berjalan maksimal, guru BK bekerja sama

⁸⁰ Dokumentasi SMA Negeri 2 Magetan di ambil pada tanggal 17 Maret 2014

dengan banyak pihak antara lain lembaga psikologi, Perguruan Tinggi, Dinas

Kesehatan, Kepolisian dan lain-lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Daftar inventaris ruang BK di SMA Negeri 2 Magetan

Tabel IV

Inventaris Ruang BK di SMA Negeri 2 Magetan

No	Nama barang	Jumlah	Keadaan
1	Almari tiga pintu	1	Baik
2	Almari pendek	1	Baik
3	Almari etalase	1	Baik
4	Laci empat susun	1	Baik
5	Kursi kecil	3	Baik
6	Jam dinding	1	Baik
7	Kipas angin berdiri	1	Baik
8	Kursi tamu	4	Baik
9	Meja guru	2	Baik
10	Papan program kerja	1	Baik
11	Papan kegiatan BK	1	Baik
12	Rak data	1	Baik
13	Bak sampah	1	Baik

Pada hakikatnya, pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 2

Magetan ini menjadi tanggung jawab bersama antara guru pembimbing

dan petugas sekolah lainnya. Pelayanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual atau pun kelompok sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan masalah yang dihadapi peserta didik.⁸¹

1) Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku

2) Visi dan Misi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Magetan

a. visi

Terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.

⁸¹ Dra. Yuli SR Wawancara, Surabaya Tanggal 5 Maret 2014

b. Misi

- 1) Misi pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif keseharian dan masa depannya.
- 2) Misi pengembangan memfasilitasi potensi dan kompetensi peserta didik didalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
- 3) Misi pengentasan masalah, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan yang efektif sehari-hari

c. Tujuan

Tujuan BK di SMA Negeri 2 Magetan adalah berusaha untuk membantu siswa dalam pengembangan diri kehidupan pribadi, sosial, belajar, serta perencanaan karir / studi lanjut.

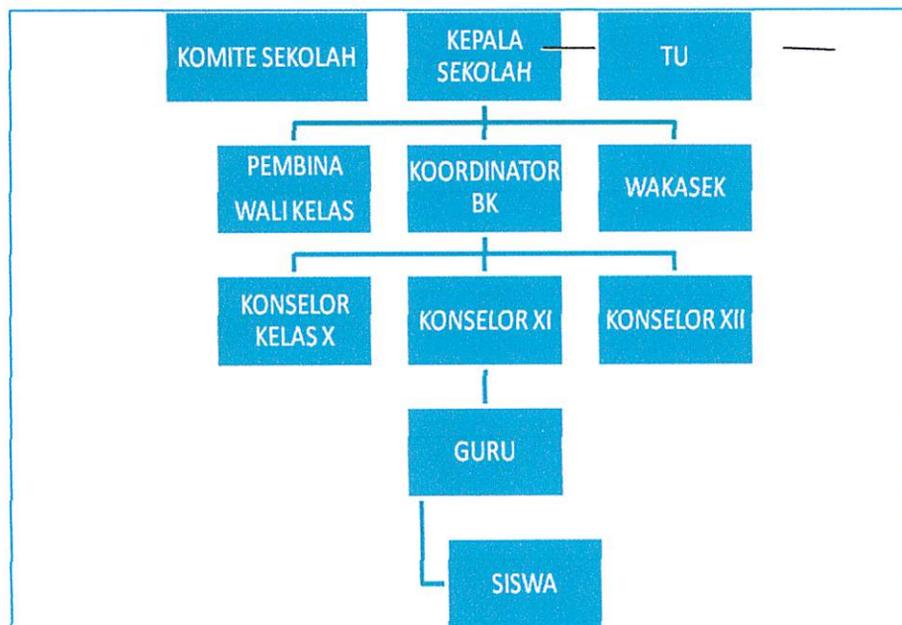
Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok dan klasikal sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat, perkembangan, kondisi serta peluang yang dimiliki siswa.

Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

d. Struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2

Magetan⁸²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Keterangan/ Uraian Tugas

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab dari pelaksana teknis Bimbingan Konseling di sekolah. Selain itu juga mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis. Menyediakan sarana prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang

⁸² Dokumentasi BK SMA Negeri 2 Magetan diambil pada 17 Maret 2014

- efektif dan efisien. Melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian, dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan bimbingan di sekolah kepada atasan yang lebih tinggi
2. Komite sekolah adalah badan pembantu penyelenggara pendidikan sekolah sebagai stakeholder/ organisasi orang tua siswa berkewajiban membantu penyelenggaraan pendidikan termasuk pelaksanaan layanan BK
 3. Tata Usaha adalah pembantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi sekolah, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan kegiatan BK
 4. Wakasek adalah guru mata pelajaran yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala sekolah yang ikut serta dalam membantu petugas BK/ Konselor dalam pelaksanaan kegiatan.
 5. Koordinator BK adalah pelaksana utam yang mengkoordinir semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan BK. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga SMA Negeri 2 Magetan, orang tua dan masyarakat, menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengadministrasikan pelayanan bimbingan, menilai program pelayanan bimbingan dan memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan

6. Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan bertanggung jawab memberikan informasi untuk pelaksana kegiatan BK. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa, membantu Guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan, mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan kepada guru pembimbing, menerima siswa alih tangan dari pembimbing atau konselor yaitu siswa yang menurut Guru pembimbing atau konselor memerlukan pelayanan pengajar khusus, membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan ,memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani kegiatan yang dimaksudkan,berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus, serta membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjut
7. Wali kelas adalah sebagai guru Pembina, wali kelas diberi tugas tambahan sebagai pengelola satu kelas disamping mengajar dan bertanggung jawab untuk membantu kegiatan layanan BK. Membantu guru pembimbing atau konselor melaksanakan tugas-tugas khususnya di kelas yang menjadi

tanggung jawab, membantu Guru mata pelajaran melaksanakan perannya dalam pelayanan bimbingan, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawab, untuk mengerti atau menjalani kegiatan bimbingan

8. Konselor adalah tenaga professional yang membantu mengentaskan masalah siswa secara psikologis agar siswa dapat berkembang secara optimal dan tidak mengalami kesulitan belajar. Adapun tugas lain sebagai konselor adalah memasyarakatkan pelayanan bimbingan, merencanakan program bimbingan, melaksanakan segenap layanan bimbingan, melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan, menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, mengadmisistrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang melaksanakannya, mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan kepada Koordinator bimbingan.
9. Siswa adalah peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan seta layanan BK.⁸³

⁸³ Dokumentasi BK SMA Negeri 2 Magetan pada 17 Maret 2013

B. Penyajian Data

Data yang akan penulis sajikan ini adalah data hasil penelitian mengenai penerapan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan di SMA Negeri 2 Magetan. Untuk memperoleh data pelaksanaan konseling *trait and factor* penulis menggunakan instrument pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memperjelas penyajian data maka disusun berdasarkan 2 kategori yaitu:

1. Penerapan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan
2. Hasil atau dampak dari penerapan konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan

1. Deskripsi Konselor

Konselor adalah orang yang memberikan bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan, sedangkan dia tidak mampu mengatasinya tanpa bantuan orang lain.

Identitas dan riwayat hidup konselor adalah sebagai berikut :

Nama	: Drs. Syafiin
NIP	:196603061997031004
Pangkat/Golongan	: Pembina / IV A
Tempat/tanggal lahir	: Lamongan , 6 Maret 1966
Pendidikan terakhir	: S-I Universitas Negeri Surabaya
Alamat	: KPR Selosari 4A Magetan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengalaman sebagai konselor : 1. konselor di SMA Negeri Sukomoro
1996-2006

2. konselor di SMA Negeri 2 Magetan
2007- sekarang⁸⁴

Dalam kasus ini yang bertindak sebagai konselor dalam penelitian ini adalah seorang Guru bimbingan konseling SMA Negeri 2 Magetan sendiri. Dalam mengatasi masalah ini, seluruh prosedur konseling disesuaikan dengan prosedur-prosedur konseling *trait and factor*. Tahap-tahap menyelesaikan masalah ini meliputi

a. Analisis

Analisis merupakan kegiatan mengumpulkan informasi tentang diri klien beserta latar belakangnya. Informasi atau data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian klien, langkah analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang klien. Dalam langkah analisis ini praktikan menggunakan teknik non testing. Teknik non testing adalah cara mengumpulkan data dengan alat-alat non testing seperti observasi, wawancara, angket, problem chek list, angket kebiasaan belajar, sosiometri, *home visit* atau kunjungan rumah dari teknik tersebut diperoleh data tentang diri klien yang meliputi

⁸⁴ Drs. Syaifiin Guru BK, Wawancara, Surabaya 17 Maret 2013

1) Biodata konseli

Nama : F
 Tempat/tgl.lahir : Magetan, 17 November 1997
 Usia : 16 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Genilangit, Poncol, Magetan
 Agama : Islam
 Anak ke : 2 dari 3 bersaudara
 Pekerjaan : Pelajar
 Sekolah : SMA Negeri 2 Magetan
 Kelas : X 2
 Suku Bangsa : Jawa
 Warga Negara : Indonesia
 Hobi : Menari, menyanyi, fotografi
 Cita-cita : Jurnalis
 Riwayat studi : SD Genilangit 1
 SMP Negeri 1 Poncol, Magetan

2) Keadaan jasmani

Tinggi badan : 153 cm
 Berat badan : 43 Kg
 Bentuk badan : Jam pasir
 Bentuk muka : oval
 Bentuk/warna rambut : lurus/ hitam

Warna kulit : kuning langsung

Kondisi umum badan : Normal, tidak ada gangguan yang berarti

3) Keadaan kesehatan

Keadaan mata : sehat

Keadaan telinga :sehat

Keterbatasan jasmani : tidak ada

Penyakit yang sering dialami : Maagh, pusing

4) Biodata orang tua konseli

Nama Ayah : Marlan

Tempat/tgl lahir : Magetan 9 juli 1966

Alamat : Desa Genilangit, Poncol, Magetan

Agama : Islam

Suku bangsa : Jawa

Pendidikan terakhir : S-1

Pekerjaan : Guru SMP

Penghasilan : Rp. 3000.000

Nama Ibu : Endang Trikinarsih

Tempat/tgl lahir : Magetan 10 Maret 1970

Alamat : Desa Genilangit, Poncol, Magetan

Agama : Islam

Suku bangsa : Jawa

Pendidikan terakhir : S-1

Pekerjaan : Guru SMP

Penghasilan : Rp. 3000.000

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Biodata saudara konseli

Nama : Witha Cahya M.

Tempat/ tgl lahir : Magetan 17 September 1992

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pelajar

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama : Risqi Anas F

Tempat/ tgl lahir : Magetan 5 Maret 2006

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pelajar

Anak ke : 3 dari 3 bersaudara

6) Studi dokumenter

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dokumen penting yang diperoleh praktikan adalah hasil

laporan hasil belajar siswa ulangan tengah semester gasal

tahun pelajaran 2013/2014. praktikan memperoleh hasil

laporan hasil belajar klien dari konselor pamong. Adapun

hasil laporan belajar siswa ulangan semester gasal tahun

2013/2014 yang diperoleh klien dapat dilihat pada Tabel

berikut:

TABEL V**Hasil Belajar Klien**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pelajaran	Nilai Klien	Rata-Rata kelas
1	Pendidikan Agama	80	88
2	PKn	75	80
3	Bahasa Indonesia	75	85
4	Bahasa Inggris	75	90
5	Matematika	75	76
6	Kesenian	75	80
7	Pendidikan Jasmani	75	78
8	Geografi	75	78
9	Fisika	75	79
10	Kimia	77	89
11	Biologi	75	82
12	Teknologi Informatika & komunikasi	75	86
13	Ketrampilan	78	81

ajaran yang ditempuh klien dalam ulangan semester, ada beberapa mata pelajaran yang mendapatkan nilai cukup

baik yaitu Kimia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan mata pelajaran yang mendapatkan mendekati nilai rata-rata adalah Matematika, Fisika, Pendidikan Jasmani dan Geografi.

7) Teknik non testing

Teknik non testing merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa petugas bimbingan, konselor, sekolah. Adapun kegunaan teknik non testing adalah mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan tes. Adapun teknik nontesting yang digunakan untuk menggali data dari klien antara lain adalah:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik untuk merekam data atau keterangan atau informasi tentang diri seseorang yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang nampak apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya. Observasi bertujuan untuk mengetahui segala aktifitas klien tanpa sepengetahuan klien. hal ini dilakukan agar tingkah laku klien yang diamati adalah tingkah laku yang sebenarnya dan bukan dibuat-buat.

Dalam hasil observasi yang dilakukan beberapa kali oleh praktikan menunjukkan bahwa klien dalam kesehariannya selalu masuk kelas. Akan tetapi jika di dalam kelas klien seringkali diam, menaruh kepalanya di atas meja dan nampak lesu.

Klien lebih sering mengobrol dengan teman laki-laki daripada teman perempuan. Klien juga jarang berbicara kepada teman sebangkunya yang perempuan.

Jika di dalam kegiatan belajar di kelas klien sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap beberapa guru mata pelajaran. Apabila klien merasa tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan guru maka tak segan klien langsung bertanya kepada guru seketika itu juga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya-jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung yang terarah pada tujuan tertentu. Dalam proses wawancara ini praktikan menggunakan wawancara langsung yakni praktikan menggali data langsung dari klien dan wawancara tidak langsung yang mana praktikan menggali data melalui teman klien.

Dalam proses wawancara praktikan menciptakan suasana yang membuat klien merasa nyaman untuk menceritakan apa masalah klien. Praktikan membebaskan klien untuk memilih tempat untuk membicarakan permasalahan yang sedang dialaminya. Praktikan melakukan wawancara dengan klien sendiri dan juga dengan teman klien, yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau data mengenai klien sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnyanya.

i. Wawancara dengan klien

Dari wawancara diperoleh keterangan jika klien sedang mengalami masalah kesulitan memilih jurusan. Ibu klien memaksakan kehendak agar klien memilih jurusan IPA. Tekanan dari orang tua klien membuat klien merasa tidak nyaman dalam belajar. Setelah hasil ujian semester 1 kemarin klien dimarahi habis-habisan oleh kedua orang tua klien karena klien tidak masuk peringkat 5 besar kelas. Klien merasa dibedakan dengan saudara-saudaranya menurutnya kasih sayang yang diberikan kepada kakak dan adiknya lebih besar daripada kepada klien. Jika kepada saudara klien aturan yang diberlakukan diberikan longgar sekali sedangkan jika kepada klien orang tua selalu otoriter. Sejak SMA

klien tinggal bersama paman klien yang tinggal di KPR

Asabri Mageta karena alasan jarak yang jauh antara rumah klien yang di poncol dengan SMA Negeri 2 Magetan.

Jika hari libur datang klien memilih untuk tidak pulang selain sibuk dengan kegiatan jurnalisnya sebagai anggota redaksi majalah sekolah, klien juga merasa malas untuk pulang ke rumah. Menurutnyaa jika di rumah klien sering mengunci pintu di dalam kamar. Banyak larangan yang diberikan orangtua terhadap klien termasuk hobi klien. Klien yang gemar menari, menyanyi dan fotografi ini dilarang menyalurkan kegemarannya ini dengan alasan lebih baik waktu yang ada digunakan untuk belajar yang meksimal. Menurut orangtua klien menari, menyanyi dan fotografi itu tidak penting Cuma buang-buang waktu dan tenaga saja. Dalam diri klien ingin sekali memberontak atas perlakuan orangtua. Klien ingin orang tuanya mengerti perasaan klien.

Jika di dalam kelas klien merasa banyak teman yang iri dengan klien. Klien merasa tidak nyaman berbicara dengan teman perempuan. Klien lebih akrab dengan teman laki-laki daripada perempuan oleh karena itu

klien sering ngobrol dengan teman laki-laki daripada perempuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk masalah pelajaran klien tidak mengalami kesulitan yang berarti. Mata pelajaran yang disukai oleh klien adalah Kimia sedangkan yang tidak disukai adalah Matematika. Sedangkan masalah penjurusan dikelas XI nanti klien masih ragu apakah klien masuk IPA karena paksaan orangtua. Klien ingin masuk jurusan yang sesuai dengan klien bukan paksaan dari orangtua.

ii. Wawancara dengan teman klien

Selain dengan klien, konselor juga melakukan wawancara terhadap teman sekelas klien diketahui jika

klien memang bukan orang yang banyak teman, klien digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah seorang yang suka pamer.

Tidak banyak orang yang menjadi teman klien karena sifat klien yang kurang ramah. Jika jam istirahat klien sering didiam kelas dan meletakkan kepalanya diatas meja. Klien sering berbicara dengan teman laki-laki daripada teman perempuan.

c) Daftar cek masalah

Daftar Cek Masalah adalah sebuah daftar kemungkinan masalah yang di susun untuk merangsang dan memancing pengutaraan masalah yang pernah atau sedang dialami oleh seseorang, yang menyangkut keadaan pribadi individu, seperti sikap, minat, kondisi jasmaniah, hubungan sosial kejiwaan, kondisi rumah dan keluarga, dan lain-lain. Dari hasil Daftar Cek Masalah yang diisi klien dapat diketahui masalah klien antara lain sebagai berikut

i. Masalah kesehatan

Sering mengalami insomnia atau susah tidur

Pola makan tidak teratur

Sering tidak nafsu makan sehingga menderita penyakit

lambung

ii. Masalah kehidupan

Hampir tidak ada kesulitan terkait kehidupan ekonomi

klien selain kedua orangtua klien adalah seorang PNS,

keluarga klien termasuk keluarga yang mampu karena

memiliki swawah yang luas dan ternak yang banyak.

iii. Masalah keluarga

Tidak tinggal bersama orang tua

Hubungan klien dengan orangtua tidak baik

Klien merasa selalu dipakasakan oleh kehendak orangtua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Orang tua klien terlalu keras terhadap klien

Orangtua klien tidak mau mengerti perkembangan jiwa klien

Klien merasa dibedakan oleh orangtuanya

Klien tidak puas dengan kondisinya sekarang

iv. Masalah agama dan moral

Klien termasuk pribadi yang baik karena tidak pernah melanggar norma agama dan moral

v. Masalah hobby

Minat dan bakat klien tidak disalurkan dan tidak dikembangkan

Orangtua melarang hobi klien

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Klien sering jalan-jalan untuk berburu gambar yang bagus dengan hobi fotografinya

vi. Masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan jabatan

Klien merasa bingung dengan penjurusan di kelas XI nanti

Klien ingin mengetahui minat dan bakatnya

Klien ingin mengetahui jurusan yang tepat dengan karakter klien

vii. Masalah penyesuaian di sekolah

Tidak mudah akrab dengan teman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tidak banyak teman

Tidak disukai teman

Pendiam di kelas

viii. Masalah penggunaan waktu luang

Klien merupakan pribadi yang disiplin yang paham betul bagaimana cara memmanagement waktunya sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar dan organisasi berjalan seimbang.

ix. Masalah kebiasaan belajar

Klien merasa kesulitan belajar jika kondisi sekitar bising

x. Masalah kebiasaan menghadapi ulangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sering merasa gugup jika akan ulangan

Dari daftar cek masalah yang dilakukan oleh konselor terhadap klien diperoleh hasil analisis prosentase perhitungan analisis daftar cek masalah (DCM) untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel VI

digilib.uinsa.ac.id Hasil Analisis Daftar Cek Masalah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Aspek Masalah	Prosentase
1	Kesehatan	5 %
2	Keadaan hidup	0%
3	Rumah dan keluarga	30%
4	Agama dan moral	0%
5	Rekreasi/olah raga/hobi	25%
6	Masa depan yang berhubungan dengan pendidikan dan jabatan.	30%
7	Masalah Penyesuaian kepada Sekolah	13%
8	Penggunaan waktu	0%
9	Kebiasaan belajar	0%
10	Kebiasaan menghadapi ulangan	2%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masalah terbesar yang dihadapi klien adalah masalah keluarga sebesar 30%, masalah pendidikan/jabatan sebesar 30 % dan masalah hobi sebesar 25%

d) sosiometri

hasil sosiometri yang dilakukan konselor pada siswa kelas X2 diperoleh hasil bahwa klien merupakan siswa terisolasi artinya di dalam kelas klien merupakan siswa yang tidak banyak memiliki teman. Bahkan beberapa siswa mengaku tidak menyukai klien.

e) Hasil tes kepribadian dan minat bakat

Dari tes kepribadian menunjukkan klien termasuk pribadi yang penuh dengan potensi akan tetapi dikarenakan sesuatu potensi tersebut tidak dieksplor. Klien termasuk orang yang memiliki daya analisa tinggi dan kritis.

f). tes IQ

berdasarkan hasil tes IQ yang telah dilakukan pada siswa F mendapat Skor 109 sedangkan peminatannya 60% cenderung ke IPS sedangkan yang 40 % ke IPA

b. Sintesis

Sintesis bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang diri klien, baik kelebihan maupun kelemahannya. Dari tahap ini akan diperoleh secara keseluruhan siapa diri klien yang sebenarnya serta gambaran masalah yang dihadapi.

Penyusunan pada tahap ini berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pada proses sebelumnya dari tahap tersebut diketahui bahwa klien anak ke 2 dari 3 bersaudara. Kedua orangtua klien bekerja sebagai guru SMP. Orang tua klien tipe orang tua yang otoriter sehingga dari dulu klien diharuskan untuk menjadi juara pertama dikelas.

Perlakuan yang orang tua yang keras membuat hubungan klien dengan orangtua tidak terlalu baik. Klien merasa orang tua klien tidak adil kepada klien. Orang tua lebih menyayangi saudara klien daripada klien, hal ini terbukti jika setiap saudara klien meminta sesuatu kepada klien pasti langsung dituruti namun berbeda ceritanya jika klien meminta dibelikan sesuatu kepada orangtuanya maka orangtua akan menjawab bahwa klien tidak membutuhkan barang tersebut.

Karena di semester 1 kemarin klien tidak masuk di 5 besar kelas, orang tua klien marah besar terhadap klien. hal inilah yang membebani klien sehingga mengganggu konsentrasi belajar serta kesehatan klien. Klien ingin berontak dengan sikap orangtua klien tersebut. Klien ingin orang tua klien memahami perasaan klien. Klien ingin menjadi anak seperti pada umumnya bukan anak yang sering dipaksa-paksa orang tuanya

Dalam hal penjurusan kelas XI nanti ibu klien menyuruh klien untuk masuk jurusan IPA menurut ibu klien jurusan IPA lebih baik daripada IPS. Akan tetapi klien ingin masuk jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Bukan masuk jurusan yang dipaksakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu klien mengalami kesulitan dalam pemilihan jurusan

c. Diagnosis

Diagnosis merupakan tahap menginterpretasikan pencarian, penentuan masalah dan mengidentifikasi faktor penyebab timbulnya masalah. Rumusan diagnosis dilakukan melalui proses pengambilan atau penarikan kesimpulan yang logis.

Pada tahap diagnosis ini, dimaksudkan sebagai suatu tahap yang ditempuh untuk mencari, menemukan dan menentukan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Diagnosis adalah tahap merumuskan masalah yang dihadapi klien beserta sebab-sebab timbulnya masalah. Dalam tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu:

a) Identifikasi masalah

i. Masalah pribadi sosial

Klien merupakan orang yang keras terhadap pendiriannya. Klien jarang mendengarkan masukan dari teman-teman klien. Hal ini membuat klien malas untuk ngobrol dengan teman-teman sekelas kecuali dengan teman yang klien anggap akrab dengan dirinya.

ii. Masalah belajar

Klien mengalami kesulitan memilih jurusan akibat tekanan dari orang tua klien

Klien merasa tertekan jika harus selalu menjadi juara kelas

iii. Masalah keluarga

Hubungan klien dengan orang tua klien tidak baik, klien merasa tidak nyaman tinggal di rumah, jika sedang berada di rumah klien lebih memilih berdiam diri di kamarnya sendiri daripada berkumpul nercengkrama dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Klien merasa iri dengan saudaranya

b) Menentukan sumber penyebab masalah (etiologi)

i. Faktor Intern

Klien merasa orang tuanya tidak adil

Klien merasa dikekang

Klien tertekan dengan keinginan orangtuanya

Klien belum bisa beradaptasi dengan teman-teman sekelasnya

Klien belum tau minat dan bakatnya sehingga klien merasa masih bingung dengan jurusan yang akan klien pilih

ii. Faktor ekstern

Orangtua klien terlalu otoriter kepada klien

Tekanan dari orangtua membuat klien tidak semangat belajar

Suasana kelas tidak mendukung klien untuk klien semangat belajar

d. Prognosis

Prognosis bertujuan untuk memprediksikan kemungkinan yang dihadapi klien apabila masalahnya tidak teratasi. Atas dasar inilah akan ditetapkan alternatif-alternatif bantuan atau pertolongan.

- 1) Apabila klien tidak segera dibantu maka
 - a. Klien tidak berkonsentrasi pada pelajarannya sehingga lama kelamaan prestasi klien akan semakin menurun.
 - b. Klien akan memilih untuk membolos karena klien merasa tidak nyaman berada di sekolah.
 - c. Klien akan bermasalah dengan ibunya karena ibu klien akan kecewa jika mengetahui nilai klien tidak ada peningkatan.
 - d. Klien akan selalu merasa bahwa orangtua klien itu keras
 - e. Tugas-tugas sekolah klien tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tidak tepat waktu.
 - f. Klien membenci orangtuanya
- 2) Apabila masalah klien segera diselesaikan maka
 - a. Klien dapat berkonsentrasi pada pelajarannya.
 - b. Prestasi klien akan meningkat.
 - c. Klien akan nyaman dan bersemangat untuk masuk sekolah.
 - d. Hubungan klien dengan orangtua klien akan semakin dekat.

e. Treatment

1) Bantuan yang direncanakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bantuan yang direncanakan berisi kegiatan-kegiatan bantuan yang akan dilaksanakan dengan penjelasan mengenai apa dan mengapa bantuan tersebut direncanakan.

Adapun bantuan yang direncanakan dalam usaha membantu memecahkan masalah klien adalah:

a) Konseling Individual.

Konseling adalah layanan bimbingan yang ditujukan kepada siswa secara face to face dengan wawancara. Layanan ini diberikan kepada siswa yang sudah bermasalah, dan umumnya diberikan secara individual. Konseling dalam studi kasus ini dipilih sebagai usaha bantuan karena konseling melibatkan klien yang sedang mengalami masalah. Oleh karena itu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

praktikan berusaha untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. bantuan ini diberikan kepada klien bertujuan agar klien dapat memahami dirinya, menerima dirinya, merencanakan alternatif-alternatif tindakan untuk memecahkan masalah klien. tujuan pemberian bantuan ini agar klien :

- i. Memahami dan menyadari akibat yang timbul bila klien tidak dapat menjalin komunikasi yang baik**

ii. Menyadari bahwa keputusan yang diambil orang tua klien adalah untuk kebaikan klien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

iii. Menyadari jika klien terus menerus merasa tidak nyaman dengan kelasnya hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar klien.

iv. Bersama-sama konselor merumuskan jadwal sehari-hari terutama jadwal belajar.

v. Merumuskan cara bagaimana hubungan klien dengan orangtuanya kembali baik seperti sediakala

b) Memberikan Informasi Cara Belajar yang Efektif.

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi belajar, pergaulan, jabatan, pendidikan lanjutan .

Tujuan dari informasi ini adalah agar klien dapat memahami minat dan bakatnya serta potensi yang ia miliki agar ia dapat

berkembang secara optimal dan klien bisa menentukan jurusan yang sesuai dengan minat bakat klien, adapun pemberian informasi ini direncanakan akan diberikan kepada klien secara individual.

c) Home Visit

Home visit atau kunjungan rumah dilakukan untuk mengadakan hubungan baik antara orang tua dan pihak sekolah. Dalam hal ini orang tua klien diajak untuk

mendiskusikan tentang masalah yang dihadapi klien dan diajak untuk bersama-sama mencari alternatif-alternatif pemecahan dari masalah klien.

2) Bantuan yang terlaksana

a) Konseling individu

Dalam melaksanakan konseling, praktikan melakukan tiga kali pertemuan. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mengetahui tentang sumber-sumber masalah yang ada pada diri klien dan membantu klien dalam mencari alternatif-alternatif pemecahannya.

Dalam pemberian layanan ini praktikan menggunakan pendekatan konseling *trait and factor* dengan tujuan mencari permasalahan yang menjadi sumber penyebab masalah klien dan mencari alternatif pemecahan masalahnya.

Pelaksanaan layanan konseling pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis, tanggal 20 Maret 2014, proses pelaksanaan konseling individual ini berlangsung kurang lebih selama 30 menit. Pada pertemuan pertama tersebut konselor mengumpulkan data klien, pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 22 Maret 2014 dan proses konseling individual ini berlangsung selama 30 menit, pada pertemuan kedua ini praktikan melakukan perumusan alternatif dengan klien sehubungan dengan masalah klien. Pertemuan ketiga yang

dilaksanakan pada Kamis 3 April 2014 dengan agenda pengujian alternatif yang pada pertemuan kedua telah dirumuskan oleh klien, konselor menanyakan hasil yang telah diperoleh klien. Setelah melakukan beberapa proses konseling telah diperoleh perubahan pada diri klien, klien merasa nyaman di kelas, klien merasa hubungannya dengan orangtua semakin baik dan klien dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat klien

Dalam melaksanakan layanan konseling individual ini, pendekatan yang dipilih untuk digunakan dalam membantu mengatasi masalah klien adalah pendekatan konseling *trait and factor*.

Dari proses konseling pertama diperoleh data-data seputar diri klien. Dari proses konseling kedua diperoleh beberapa alternatif pemecahan masalah klien antara lain:

- i. Klien memulai pembicaraan dengan orang tua secara baik-baik
- ii. Klien mengutarakan apa yang diinginkan klien
- iii. Klien akan bersungguh-sungguh belajar agar tidak mengecewakan orangtua

Dari proses konseling ketiga diperoleh keputusan atau hasil, antara lain sebagai berikut:

- i) Komunikasi klien dengan orangtua sudah semakin baik

- ii) Klien dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat
bakatnya sehingga klien dapat belajar dengan baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Layanan informasi

Layanan informasi yang diberikan praktikan berkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh klien yaitu pada bimbingan belajar. Pemberian informasi diberikan karena klien belum mengetahui tentang minat dan bakat klien. Kegiatan ini dilakukan oleh konselor saat klien datang pada konselor untuk berkonseling, tepatnya pada hari senin 31 Maret 2014. Untuk pelaksanaan layanan informasi, praktikan memberikan layanan informasi secara individual. Adapun tujuan dari pemberian informasi ini melihat dari permasalahan klien yang mengalami permasalahan dalam belajar. Informasi ini berisi tentang bagaimana klien memilih jurusan yang tepat sesuai dengan minat dan bakat. Sebelumnya klien telah mengikuti tes minat bakat dan tes kepribadian yang telah dilakukan oleh konselor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Bantuan yang tidak dilaksanakan

Bantuan yang tidak terlaksana pada kegiatan ini adalah home visit. Hal ini dikarenakan proses konseling yang dilakukan praktikan dengan klien dirasa sudah cukup untuk memecahkan masalah klien. praktikan juga pernah menawarkan bantuan ini kepada klien dan klien menganggap tidak perlu untuk dilakukan home visit.

f. Follow Up

Usaha tindak lanjut merupakan kegiatan lanjutan dari usaha yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada klien dan akan merencanakan bentuk bantuan yang lain apabila bantuan yang sebelumnya tidak sesuai. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan usaha bantuan yang telah diberikan, maka konselor mengikuti perkembangan klien dengan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1). Melakukan Observasi.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk melihat apakah klien sudah menerapkan informasi yang didapatnya. Dari hasil pengamatan konselor baik dari dalam kelas maupun di luar kelas, klien sudah menunjukkan sikap tidak lagi lesu didalam kelas, klien lebih komunikatif dengan teman-teman sekelasnya, selain itu juga klien sudah tidak lagi bingung dalam memilih jurusan.

2). Wawancara dengan klien.

Konselor mengadakan wawancara dengan klien mengenai perkembangan masalah yang dihadapi. Adapun masalah yang dihadapi klien adalah klien tertekan dengan sikap orangtua, klien merasa belum yakin dengan keputusan orangtuanya yang meminta klien untuk masuk jurusan IPA. Klien masih bingung dengan jurusan apa yang sesuai dengan minat dan

bakat yang dimiliki klien. hal ini juga berpengaruh terhadap penurunan semangat belajar klien di kelas. Dari hasil wawancara dengan klien, klien sudah tidak lagi malas untuk belajar, hubungan klien dengan orangtua semakin baik, klien telah mengetahui jurusan yang akan dipilih sesuai dengan minat dan bakatnya, klien makin semangat mempelajari mata pelajaran penentu masuk atau tidaknya nanti dalam jurusan yang klien pilih.

C. Analisis Data

Analisis ini merupakan hasil data atau informasi yang sudah disajikan pada pembahasan sebelumnya yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan pihak yang terkait di SMA Negeri 2 Magetan . Berdasarkan judul “Konseling Trait and Factor pada Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Memilih Jurusan di SMA Negeri 2 Magetan” maka ditemukan data-data tentang pelaksanaan konseling trait and factor pada siswa yang mengalami kesulitan memilih jurusan.

Analisis merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, yang mana peneliti akan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang mendukung terselesainya penelitian ini. Data-data yang akan dianalisis ini merupakan data yang berhubungan dengan kasus yang telah diteliti tentang “Konseling *Trait and Factor* pada Siswa yang Mengalami Kesulitan Dalam Memilih Jurusan di SMA Negeri 2 Magetan”

Dengan demikian penulis mencoba menganalisis data sesuai dengan temuan-temuan dilapangan yang berhubungan dengan teori yang ada dari penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Magetan, maka peneliti menemukan temuan data sebagai berikut:

1. Analisis tentang Konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan

Dari permasalahan di atas maka peneliti mengamati jalanya konselor ketika memberikan sebuah terapi kepada klien, konselor menggunakan pendekatan konseling *trait and factor* dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien yakni masalah kesulitan memilih jurusan. corak konseling *trait and factor* yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman itu dalam memecahkan beraneka problem yang dihadapi, terutama yang menyangkut pilihan program studi/bidang pekerjaan.

Setelah peneliti mengamati jalanya konseling antara konselor dan klien, sebelum konselor melakukan kegiatan konseling konselor harus menciptakan hubungan yang harmonis dengan klien, agar seorang klien dapat menceritakan permasalahannya secara terbuka kepada konselor. Dan klien berfikir bahwa konselor tersebut dapat memberikan bantuan terhadap permasalahannya yang dihadapinya.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam bab 2 , pelaksanaan konseling *trait and factor* menempuh beberapa tahap kegiatan, Konseling *trait and factor* memiliki enam tahap dalam prosesnya, yaitu: analisis, sistesis,, diagnosis, prognosis, konseling (treatment) dan *follow-up*.

1. Analisis

Analisis merupakan langkah mengumpulkan informasi tentang diri klien beserta latar belakangnya. Data yang dikumpulkan mencakup segala aspek kepribadian klien, seperti kemampuan, minat, motif, kesehatan fisik, dan karakteristik lainnya yang dapat mempermudah atau mempersulit penyesuaian diri pada umumnya.

Data yang dikumpulkan diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Data Vertikal (mencakup diri klien) yang dapat dibagi lebih lanjut

meliputi: data fisik maupun data psikis klien

b. Data Horizontal (berkenaan dengan lingkungan klien yang

berpengaruh terhadapnya): keluarga klien, hubungan dengan familinya, teman-temannya, orang-orang terdekatnya, lingkungan tempat tinggalnya, sekolahnya dsb.

2. Sintesis

Sintesis adalah usaha merangkum, mengolong-golongkan dan menghubungkan data yang telah terkumpul pada tahap analisis, yang disusun sedemikian sehingga dapat menunjukkan keseluruhan gambaran

tentang diri klien. Rumusan diri klien dalam sistesis ini bersifat ringkas dan padat. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam merangkum data pada tahap sistesis tersebut: cara pertama dibuat oleh konselor, kedua dilakukan klien, ketiga adalah cara kolaborasi.

3. Diagnosis

Diagnosis merupakan tahap menginterpretasikan data dalam bentuk (dari sudut) problema yang ditunjukkan. Rumusan diagnosis dilakukan melalui proses pengambilan atau penarikan simpulan yang logis. Dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- a) Identifikasi masalah, Berdasar pada data yang diperoleh, dapat merumuskan dan menarik kesimpulan permasalahan klien.
- b) Etiologi (Merumuskan sumber-sumber penyebab masalah internal dan eksternal). Dilakukan dengan cara mencari hubungan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan.

4. Prognosis (tahap ke-4 dalam konseling)

Prognosis ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang. Dalam penelitian ini kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada klien :

a) Apabila klien tidak segera dibantu maka

1. **Klien tidak berkonsentrasi pada palajarannya sehingga lama kelamaan prestasi klien akan semakin menurun.**
2. **Klien akan memilih untuk membolos karena klien merasa tidak nyaman berada di sekolah.**
3. **Klien akan bermasalah dengan ibunya karena ibu klien akan kecewa jika mengetahui nilai klien tidak ada peningkatan.**
4. **Klien akan selalu merasa bahwa orang tua klien itu keras**
5. **Tugas-tugas sekolah klien tidak dapat terselesaikan dengan baik dan tidak tepat waktu.**
6. **Klien membenci orang tuanya**

b) Apabila masalah klien segera diselesaikan maka

1. **Klien dapat berkonsentrasi pada pelajarannya.**
2. **Prestasi klien akan meningkat.**
3. **Klien akan nyaman dan bersamangat untuk masuk sekolah.**
4. **Hubungan klien dengan orangtua klien akan semakin dekat.**

5. Konseling (Treatment)

Dalam konseling, konselor membantu klien untuk menemukan sumber-sumber pada dirinya sendiri, sumber-sumber lembaga dalam masyarakat guna membantu klien dalam penyesuaian yang optimum sejauh

dia bisa. Dalam proses ini konselor memberikan beberapa bantuan yaitu konseling individual dan layanan pemberian informasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Follow Up

Tindak lanjut merujuk pada segala kegiatan membantu siswa setelah mereka memperoleh layanan konseling, tetapi kemudian menemui masalah-masalah baru atau munculnya masalah yang lampau. Tindak lanjut ini juga mencakup penentuan keefektifan konseling yang telah dilaksanakan.⁸⁵

Setelah mengamati kondisi klien pasca mendapatkan konseling terdapat beberapa perubahan positif yang dialami oleh klien antara lain klien dapat memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, klien bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar serta hubungan klien dengan orang tuanya membaik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian jelas bahwa konseling *trait and factor* mempunyai pengaruh besar terhadap penyelesaian siswa yang kesulitan memilih jurusan. Karena dengan konseling *trait and factor* diharapkan dapat mengatasi klien akan memahami kondisi dirinya, lingkungannya, permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan sendirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

2. Analisis tentang dampak dari konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan di SMA Negeri 2 Magetan

⁸⁵Fauzan, Lutfi. *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual*. (Malang : Elang Mas.2004). h. 9

TABEL VII**Dari hasil peneliti tentang kondisi klien setelah mendapatkan terapi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Pernyataan	Sebelum			Sesudah		
		A	B	C	A	B	C
A	Aspek sosial						
	1. Diam didalam kelas	✓					✓
	2. Tidak memperhatikan materi pelajaran	✓			✓		
	3. Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran	✓			✓		
	4. Berkurangnya kosentrasi, perhatian atau kemampuan untuk berfikir jernih	✓			✓		

B	5. Menutup diri dari teman- temanya atau sekitarnya		✓				✓
	6. Senang bermain		✓				✓
	7. Merasa rendah diri	✓					✓
	8. Datang terlambat	✓					✓
	9. Sering tidak masuk sekolah			✓			✓
	Aspek psikis						
	1. Meraasa pesimis tidak punya harapan	✓					✓
	2. Bersikap kaku	✓					✓
	3. Suka melamun		✓				✓
	4. Bingung		✓		✓		
5. Merasa hidup	✓					✓	

	tidak bermakna						
	Aspek fisik						
C.	1. Tidak bersemangat dalam menjalani aktivitas	✓					✓
	2. Susah berkonsentrasi	✓					✓
	3. Terlihat murung	✓					✓
	4. Terlihat lelah		✓			✓	
	5. Sakit	✓					✓
	Jumlah	13	5	2	3	3	13

Keterangan :

A : Selalu, menunjukkan bahwa klien sering melakukan apa yang terdapat kolom pernyataan

- B : Kadang-kadang, menunjukkan bahwa sesekali yakni antara satu sampai tiga kali menunjukan sikap seperti pernyataan tersebut
- C : Tidak pernah, berarti klien sama sekali tidak menunjukan sikap berada dalam pernyataan

Dari tabel diatas dapat diketahui fenomena-fenomena yang sudah mendapatkan konseling *trait and factor* di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil dari pelaksanaan dimana pernyataan yang masih dilakukan oleh klien ada 3 point, pernyataan yang kadang-kadang masih dilakukan ada 3 point, dan yang sudah tidak dilakukan sama sekali ada 13 point, yang mana ditulis sebagai berikut:

$$\frac{3}{20} \times 100\% = 15\% \text{ pernyataan yang masih dilakukan}$$

$$\frac{3}{20} \times 100\% = 15\% \text{ terkadang masih dilakukan}$$

$$\frac{14}{20} \times 100\% = 70\% \text{ sudah tidak pernah lagi dilakukan}$$

Untuk melihat dampak dari konseling *trait and factor* dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan tersebut peneliti mengacu pada teknik kualitatif prosentase sebagai berikut⁸⁶:

80% sampai dengan 100% dikategorikan sangat baik atau berhasil

⁸⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktek,.....* hal 313

60% sampai dengan 80% dikategorikan berhasil

40% sampai dengan 60% cukup berhasil

≤40% dikategorikan tidak berhasil

Dengan demikian, konseling *trait and factor* pada siswa yang mengalami kesulitan memilih jurusan dapat dikategorikan membawa dampak positif, hal ini sesuai dengan skor 69% yang tergolong dalam lingkup 60% sampai dengan 80%.

BAB V

PENUTUP

Seluruh uraian dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Dalam pendekatan konseling, konselor menggunakan konseling individu dengan pendekatan konseling *trait and factor*. Pelaksanaan *trait and factor* dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan pemilihan program jurusan dikatakan berhasil, walaupun disana masih banyak kekurangan, akan tetapi kekurangan tersebut tidak akan mengurangi resiko teknik-teknik dan langkah-langkah yang terdapat dalam konseling *trait and factor* dan hal tersebut dilakukan karena berdasarkan kondisi dan rasa tanggung jawab konselor atas keberhasilan bimbingan konseling yang sedang dilaksanakan.

2. Dampak dari pelaksanaan konseling *trait and factor* dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan
Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan konseling *trait and factor* dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan, ternyata membawakan dampak yang cukup positif. Hal ini bisa kita lihat di bagian prosentase angka di atas. Jadi secara umum dampak dari konseling *trait and factor* dalam menangani siswa yang

mengalami kesulitan dalam memilih program jurusan membawakan hasil yang positif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas, maka diperlukan suatu masukan yaitu demi terciptanya dan terlaksananya bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Magetan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, maka setiap permasalahan yang dialami oleh siswa harus ditangani dengan terapi yang sesuai dengan yang masalah yang ada, agar peserta didik dapat lepas dari masalah yang dialaminya.

Saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi konselor diharapkan tetap memantau perkembangan perilaku khususnya dalam memotivasi sehingga pada diri klien terjadi peningkatan sikap yang tidak lagi kesulitan dalam memilih jurusan
2. Bagi klien, disarankan untuk tidak segan-segan menghampiri Guru bimbingan konseling, khususnya bagi yang mengalami gangguan dalam belajar atau yang lainnya, umumnya bagi semua siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Daftar Pustaka

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Yogyakarta :Rineka cipta.
- Baihaqi, MIF dkk. 2005 *Psikiatri*. Bandung:Refika Aditama.
- Budiarjo dkk. 1991. *kamus psikologi* .Semarang:Dahara prize.
- Corey, Gerald. 1999. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Cholid Narkubo dan Ahmadi. 1997. *Metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi aksara.
- Daryanto, SS. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Dedy Mulyana. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*, Bandung : PT Remaja rosdakarya.
- Fauzan, Lutfi. 2004. *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual*. Malang : Elang Mas.
- Mamang Sangadji, Etta. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mu'awanah Elfi. 2009. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moloeng. Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mappiare, Andi AT. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. 1995. *Penelitian dan penilaian pendidikan*, Jakarta : Rajawali press.
- Ruslan A. Gani. 2005. *Bimbingan Karir*. Bandung : CV Angkasa.
- Sukardi, Dewa K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung : Alfabeta .
- Suprayoso, Tabroni, Iman. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Santoso, Djoko B. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: tanpa penerbit.
- Surya, Mohamad. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung : CV. Pustaka Bani Quraisy.
- Wingkel W.S, 1987. *Bimbingan Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta : PT Gramedia.

<http://spupe07.wordpress.com/2009/12/24/teori-konseling-trait-and-factor-rational-emotive-therapy/>.Diunduh pada 10 Agustus 2013.

<http://www.scribd.com/doc/76026377/Model-Model-Konseling-Rasional-Emotif-Terapi>.Diunduh pada 10 Agustus 2013.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id